

**PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP PESERTA  
DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) KOTA PALOPO  
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**YUYUN SUKAWATI**

**18 0201 0168**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**



**PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP PESERTA  
DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) KOTA PALOPO  
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**YUYUN SUKAWATI**  
18 0201 0168

**Pembimbing :**

- 1. Dr. Nurdin K., M.Pd.**
- 2. Subhan, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Sukawati

NIM : 18 0201 0168

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 September 2022

Yang membuat pernyataan,



**Yuyun Sukawati**  
NIM. 18 0201 0168



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pendampingan Orang Tua terhadap Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022-2023 yang ditulis oleh Yuyun Sukawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0168, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 24 November 2022 bertepatan dengan 29 Rabiul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 08 Desember 2022

### TIM PENGUJI

- |                                 |               |
|---------------------------------|---------------|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang  |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  | Penguji I     |
| 3. Sudirman, S.Ag., M.Pd.       | Penguji II    |
| 4. Dr. Nurdin K, M.Pd.          | Pembimbing I  |
| 5. Subhan, S.Pd.I., M.Pd.       | Pembimbing II |

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014



Ketua Pogram Studi  
Pendidikan Agama Islam  
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002





*Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.*  
*Sudirman, S.Ag., M.Pd.*  
*Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.*  
*Subhan, S.Pd.I., M.Pd.*

---

## NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : -

Hal : skripsi an. Yuyun Sukawati

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di  
Palopo

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Yuyun Sukawati
NIM	: 18 0201 0168
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pendampingan Orang Tua terhadap Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022-2023.

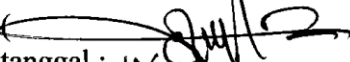
maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.  
*wassalamu'alaikum wr.wb.*

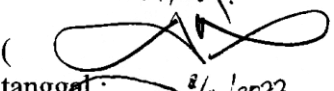
1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
Penguji I

()  
tanggal : 2/11/2022

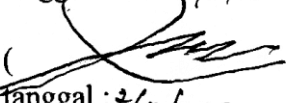
2. Sudirman, S.Ag., M.Pd.  
Penguji II

()  
tanggal : 10/11/2022

3. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.  
Pembimbing I/Penguji

()  
tanggal : 2/11/2022

4. Subhan, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing II/Penguji

()  
tanggal : 2/11/2022



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pendampingan Orang Tua Terhadap Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022-2023” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Melalui tulisan ini izinkan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, peneliti ucapkan teristimewa kepada dua insan yang telah mengasuh dan membimbing dengan penuh kasih sayang tanpa kenal lelah, yaitu orang tua peneliti, Ayahanda Suarno dan Ibunda Suminah yang senantiasa memanjatkan doa, memberikan dukungan dan dorongan, serta motivasi disaat peneliti penuh



dengan ujian, hingga peneliti bisa sampai pada titik ini. Semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah swt. Aamiin.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.H., dan Wakil Rektor III IAIN Palopo, Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Dr. Hj. A. Ria Wardah, M.Ag., dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.,
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta staff di IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., dan Sudirman, S.Ag., M.Pd., selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Nurdin K., M.Pd., dan Subhan, S.Pd.I., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.



6. Seluruh Dosen beserta seluruh staff pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah MTsN Kota Palopo, Muh. Nurdin, AN., S.Pd., SH., M.MPd., beserta Guru-guru dan Staff, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa-siswi MTsN Kota Palopo (khususnya kelas VII dan VIII) dan orang tua siswa yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kakak penulis, Irfan Taufik, S.Pd. yang telah banyak membantu, mendoakan, selalu memberi semangat, dan menjadi bagian dari motivator yang menjadi alasan peneliti bisa sampai pada tahap ini.
11. Sahabat saya Nur Anisah, Nur Khusnul Qotimah, Wafiq Azizah dan Sri Nurmayanti yang telah menemani dan memberi semangat kepada peneliti hingga sampai ditahap ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas PAI E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi



ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

13. Semua pihak yang pernah hadir dalam berbagai tahapan dan situasi kehidupan peneliti, serta berkontribusi secara langsung maupun tidak dalam tahapan peneliti memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah swt. Aamiin. Mengakhiri prakata ini, sebagai manusia biasa peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan oleh karena itu, peneliti memohon saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat sebaik-baiknya bagi pihak yang membutuhkan.

Palopo, 07 September 2022  
Peneliti



**Yuyun Sukawati**  
18 0201 0168



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘sa	‘s	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘zal	‘z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah)



ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:



Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa:*

هَوَّلَ *hauila:*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu



#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>



Jika huruf *kasrah* ber-*tasydid* akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)  
الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)  
الْفَلَسَفَةُ : al-falsafah  
الْبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna  
النَّوْءُ : al-nau'  
شَيْءٌ : syai'un  
أَمْرٌ : umirtu



## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafaz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	<i>dinullah</i>
بِاللَّهِ	<i>billah</i>



Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ	<i>hum fi rahmatillah</i>
--------------------------	---------------------------



## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.



Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

### ***B. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta‘ala
saw.	= Shallallahu ‘Alaihi Wasallam
as	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

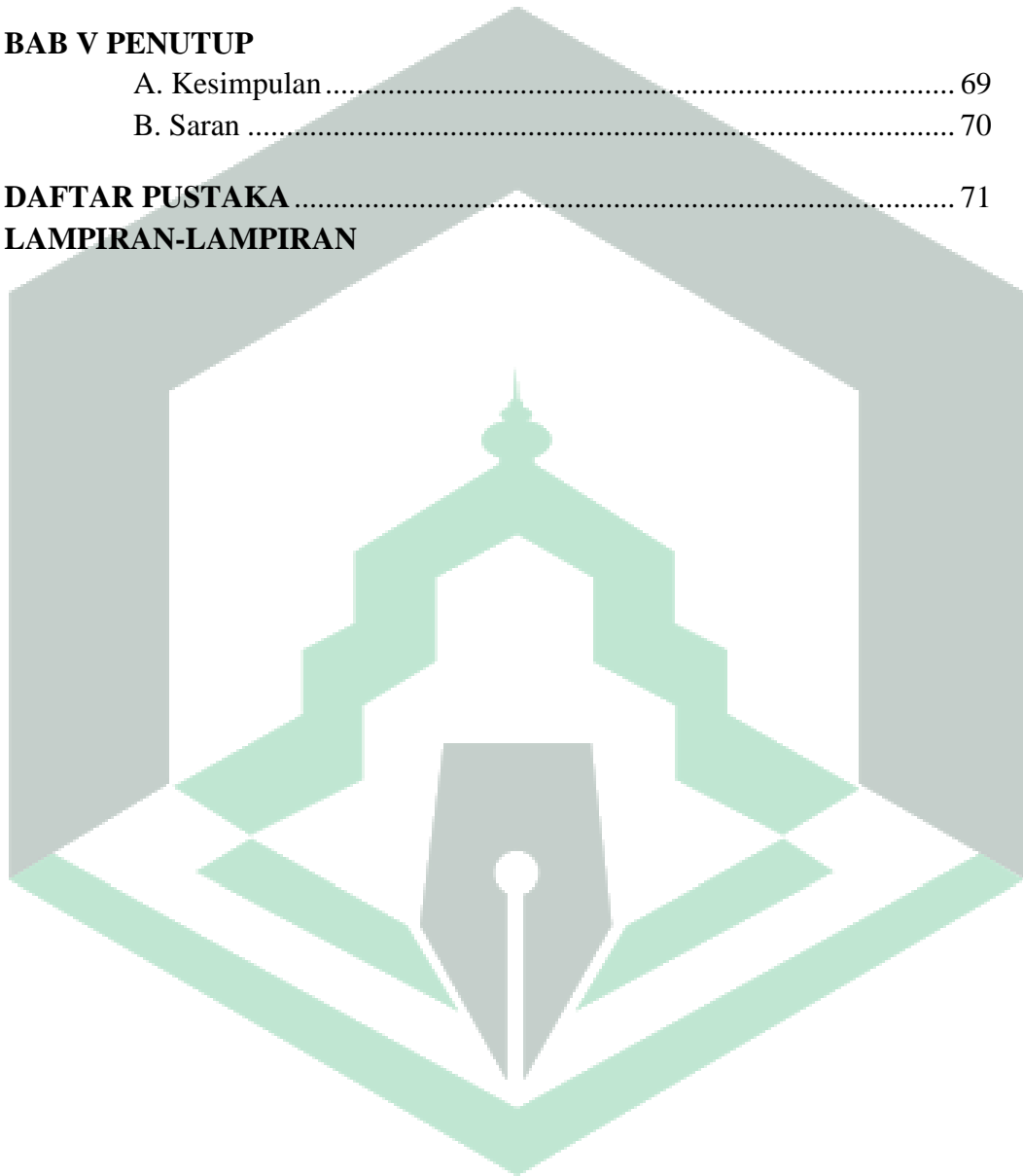


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	xx
<b>DAFTAR HADITS</b> .....	xxi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxii
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	xxiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xxv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Deskripsi Teori .....	14
1. Pengertian Orang Tua .....	14
2. Pendampingan Orang Tua.....	15
3. Pembelajaran Fiqih .....	24
C. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Fokus Penelitian.....	31
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
D. Definisi Istilah .....	32
E. Desain Penelitian.....	32
F. Data dan Sumber Data.....	33
G. Instrumen Penelitian .....	35
H. Teknik Pengumpulan Data .....	36
I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	38



J. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	41
B. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S An-Nahl/16:78.....	2
Kutipan Ayat 2 Q.S. Al-Luqman/31:13 .....	16
Kutipan Ayat 3 Q.S. At-Taubah/9:122 .....	25





## DAFTAR HADITS

Kutipan Hadits 1 tentang Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak.....	18
---	----





## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Edukatif/Administrasi MTsN Kota Palopo .....	45
Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana Sekolah MTsN Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	45
Tabel 4.3 Laporan Bulanan Keadaan Kelas dan Siswa Bulan Mei 2022 .....	47





## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo.....	44





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Catatan Anekdote Hasil Observasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 5 Permohonan Surat Izin Penelitian dari kampus

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari kesbang

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Hasil Cek Plagiasi

Lampiran 10 Riwayat Hidup





## ABSTRAK

**Yuyun Sukawati, 2022.** *“Pendampingan Orang Tua terhadap Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022-2023.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Nurdin Kaso dan Subhan.

Skripsi ini membahas tentang pendampingan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui bagaimanakah pendampingan belajar yang dilakukan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih. 2) Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi peserta didik pada pembelajaran Fiqih. 3) Untuk mengetahui bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi peserta didik pada pembelajaran Fiqih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang akan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendampingan belajar yang dilakukan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih meliputi pemberian bimbingan belajar kepada peserta didik, memberikan pengawasan, membantu kesulitan anak dalam belajar Fiqih, memberi motivasi dan semangat, memperhatikan anak ketika sedang melakukan praktek ilmu Fiqih dalam kehidupan sehari-hari, memberikan arahan dan nasehat, memberi contoh teladan yang baik, serta memfasilitasi peserta didik dalam belajar Fiqih. 2) Kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi peserta didik pada pembelajaran Fiqih yaitu orang tua yang sering lupa untuk meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar Fiqih, anak yang malas-malasan dalam mengerjakan tugasnya, anak yang lebih fokus terhadap *Handphone* dan lebih suka bermain *game* daripada belajar, dan kurangnya pemahaman orang tua akan materi-materi Fiqih. 3) Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi peserta didik pada pembelajaran Fiqih yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan, membangun hubungan personal yang baik dengan peserta didik. Melakukan pembelajaran dengan teman sebaya agar dapat saling memberikan pemahaman terhadap pembelajaran Fiqih. Memanfaatkan teknologi (*Google*), memberikan fasilitas yang memadai, dan memberi contoh atau teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pendampingan Orang Tua, Pembelajaran Fiqih



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan negara untuk mencapai suatu tujuan cita-cita luhur mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Proses pendidikan bermutu dapat dilakukan jika didukung dengan sumber daya manusia yang bermutu pula. Hal tersebut sesuai dengan bunyi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II dasar, fungsi, dan tujuan pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dari sistematis berupa pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan pada sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pada prinsipnya, pendidikan akan berlangsung seumur hidup, karena setiap kali ada sesuatu yang baru maka kita akan mempelajarinya. Pendidikan merupakan hal mendasar dari kebiasaan sekelompok orang yang dapat berlangsung sepanjang hayat melalui pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat diperoleh dari proses bimbingan,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 : *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II: Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3*, h. 3.



latihan, dan pengajaran dalam kelangsungan hidup. Oleh karena itu, pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu proses perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S. An-Nahl/16:78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa anak yang lahir dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Kemudian Allah memberi anugerah berupa potensi pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, sehingga anak tersebut mempunyai kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dalam rangka meraih ilmu pengetahuan.

Anak yang lahir dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun memerlukan suatu interaksi dalam meraih pengetahuan, ini sesuai dengan pendapatnya Baharuddin dan Makin bahwa faktor yang berpengaruh pada perkembangan potensi manusia salah satunya yaitu dipengaruhi oleh faktor lingkungan, yaitu ketika anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya menjadikan anak tersebut lama kelamaan berkembang menjadi manusia yang mengetahui banyak hal, seberapa jauh seseorang berhubungan dengan

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2018), h. 249.



lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya.<sup>3</sup>

Proses pelaksanaan pendidikan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor yang berasal dari peserta didik, seperti tidak mempunyai tujuan belajar, kurangnya minat terhadap pelajaran, kesehatan sering terganggu, tidak memiliki kebiasaan belajar, dan sebagainya. Faktor dari lingkungan sekolah seperti cara guru memberikan materi pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat belajar, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan pelajaran yang terlalu cepat.

Kemudian faktor dari lingkungan keluarga, seperti masalah kemampuan ekonomi, keluarga yang tidak harmonis, kurangnya kontrol orang tua, dan sebagainya. Faktor dari lingkungan masyarakat, seperti gangguan dari jenis kelamin, aktif dalam berorganisasi, kurangnya kemampuan dalam mengatur waktu, tidak mempunyai teman belajar, dan sebagainya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap pendidikan anak dibandingkan yang lainnya, karena lingkungan keluarga sangat menentukan arah pertumbuhan dan kemajuan anak, baik secara kongkrit maupun secara motoriknya. Rangsangan tersebut hadir dalam bentuk motivasi, suasana rumah tangga, tingkat pendidikan, serta pendampingan belajar oleh orang tua. Peranan orang tua di dalam mencapai keberhasilan akan menjadi bagian yang sangat kuat terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Tingkat pendidikan dan

---

<sup>3</sup> Baharuddin, Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik; Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 41.



pendampingan belajar yang diberikan oleh orang tua peserta didik menjadi faktor yang sangat dominan dalam memperoleh keberhasilan belajar bagi peserta didik.<sup>4</sup>

Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, orang tua harus memberikan ilmu dan pengalaman yang nantinya akan bermanfaat untuk bekal masa depan peserta didik. Proses belajar peserta didik di sekolah membutuhkan dorongan dari orang tua. Tanpa dorongan dari orang tua peserta didik akan sulit mengikuti proses belajar dengan baik di sekolah. Pada tahap remaja, peserta didik masih mempunyai sifat yang labil, oleh sebab itu peserta didik membutuhkan pendampingan dan bimbingan dari orang dewasa, khususnya orang tua agar peserta didik bisa tepat dalam memilih keinginannya.

Pendampingan orang tua yang dimaksud adalah memperhatikan perkembangan dan perubahan-perubahan pada diri peserta didik, juga dalam memecahkan kesulitan-kesulitan anaknya di sekolah, tidak hanya berkewajiban memfasilitasi peserta didik tetapi juga dituntut untuk mendampingi dan membimbing serta memberikan perhatian terhadap problema-problema yang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan pra survey yang peneliti laksanakan pada peserta didik kelas VII-VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, “pada dasarnya, peserta didik sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkannya pada jalan kebenaran dan cara mengamalkan syari’at Allah swt dengan baik dan benar”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> St. Aisyah Muchtarom, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang: Toha Putra, 2018), h. 7.

<sup>5</sup> Hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palopo, 17 Januari 2022.



Anak sebenarnya mempunyai kemampuan dalam hal belajar, tetapi karena cara belajarnya salah, dan orang tuanya tidak memberikan pengarahan, akhirnya anak merasa sulit untuk belajar. Mereka mengalami ketinggalan dalam belajar. Hal ini dapat terjadi dalam keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk dengan urusan mereka sendiri. Bahkan orang tua tidak mau tahu atas prestasi belajar anak. Anak juga akan merasakan kegelisahan apabila dia jarang diperhatikan oleh orang tuanya, dia akan merasa terasingkan dari keluarga. Jika orang tua sudah mengetahui permasalahan anak, sebaiknya orang tua langsung memberikan pengarahan yang benar serta memberikan jalan keluar atas permasalahan anak. Anak akan lebih senang diperhatikan oleh orang tua, dari pada mereka ditinggal atau ditinggal sibuk dengan pekerjaan orang tuanya. Selain itu, perhatian dan kasih sayang orang tua bisa menjadikan penyemangat dalam belajar anak. Jika anak sudah bisa merasakan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, maka anak akan merasa lebih nyaman dan akan patuh terhadap orang tuanya serta akan memberikan timbal balik yang baik dalam proses belajar.

Fiqh merupakan sistem norma atau aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Aspek Fiqh menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.<sup>6</sup> Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak

---

<sup>6</sup> Hafisah, *Pembelajaran Fiqih*, (Cet II, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2016), h. 3.



masalah-masalah muncul yang membutuhkan kajian Fiqih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.

Tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun naqli, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.<sup>7</sup> Dalam mempelajari Fiqih, bukan hanya sekedar teori mengenai ilmu pembelajaran yang bersifat amaliah, tetapi harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar Fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah harus dapat dilaksanakan, dan bila berisi larangan harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup.

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pembelajaran Fiqih ini memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan, dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdah dan muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa gejala yang peneliti amati adalah peserta didik kadang-kadang terlambat hadir di sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, mengalami kesulitan

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tentang Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah tahun 2008.



dalam menjawab soal-soal Fiqih, dan sebagainya. Di samping itu, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran Fiqih, tetapi dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek, salah satu contohnya seperti melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan berdasarkan dalil terperinci. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang Fiqih masih kurang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul *“Pendampingan Orang Tua terhadap Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022-2023”*.

## **B. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini agar masalah yang peneliti teliti tidak meluas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pendampingan belajar oleh orang tua pada mata pelajaran Fiqih.
2. Aspek yang diteliti yaitu pendampingan belajar oleh orang tua pada pembelajaran Fiqih peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi peserta didik pada pembelajaran Fiqih, dan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi peserta didik pada pembelajaran Fiqih.
3. Narasumber hanya dibatasi beberapa orang saja.



### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pendampingan belajar yang dilakukan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi peserta didik pada pembelajaran Fiqih?
3. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi peserta didik pada pembelajaran Fiqih?

### ***D. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pendampingan belajar yang dilakukan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih?
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi peserta didik pada pembelajaran Fiqih?
3. Untuk mengetahui bagaimanakah solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi peserta didik pada pembelajaran Fiqih?

### ***E. Manfaat Penelitian***

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan menambah serta memperluas cakrawala pengetahuan pada dunia pendidikan khususnya mengenai pendampingan orang tua terhadap peserta didik pada



pembelajaran Fiqih, dan dapat menjadi suatu inovasi terbaru dalam pembelajaran yang dapat menambah nilai pengetahuan baru dalam bidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya untuk menambah ilmu baru dengan mengetahui kreatifnya orang tua dalam berperan membantu anak dalam belajar.
- b. Bagi sivitas akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
- c. Bagi guru, dapat sebagai ilmu baru dan lebih semangat lagi dalam pembelajaran yang kreatif.
- d. Bagi orang tua, pendampingan belajar oleh orang tua diharapkan tercipta interaksi yang baik untuk peningkatan belajar anak yang efektif.
- e. Bagi siswa, dengan pembelajaran ini siswa menjadi suka dengan pembelajaran karena dirasa lebih menyenangkan.





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### ***A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa buku pendidikan dan melakukan kajian dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi ini sebagai bahan perbandingan, untuk menghindari kesamaan objek dan materi dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, program studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2018, dengan judul skripsi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang deskripsi persepsi anak terhadap pendampingan orang tua. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar anak telah mendapatkan pendampingan orang tua dalam proses belajar secara optimal.<sup>1</sup>

Berdasarkan analisis judul terdapat kesamaan yaitu berfokus pada pendampingan orang tua kepada anak dalam belajar. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang berfokus pada persepsi anak terhadap pendampingan orang

---

<sup>1</sup> Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018), (Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta *Skripsi* tahun 2018).



tua, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih, kendala yang dihadapi, dan solusi mengatasi kendala tersebut.

2. Fatmalian Nisa, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2021, dengan judul skripsi Analisis Pendampingan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Belajar dari Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Ajaran 2019/2020, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di rumah sudah dilakukan dengan baik. Pendampingan tersebut dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas belajar untuk memperlancar pembelajaran berupa *handphone* untuk mengakses video-video pembelajaran Fiqih. Kedua mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Ketiga mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah. Keempat mengawasi dan menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar sehingga anak termotivasi untuk tetap giat mengerjakan tugas dan semangat belajar. Tingkat motivasi belajar siswa di rumah pada mata pelajaran Fiqih dikategorikan baik.<sup>2</sup>

Berdasarkan analisis judul terdapat kesamaan yaitu berfokus pada pendampingan orang tua kepada anak dalam belajar pada mata pelajaran Fiqih. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang berfokus pada pendampingan orang tua dalam memotivasi siswa, dan mengetahui tingkat motivasi belajar

---

<sup>2</sup> Fatmalian Nisa, Analisis Pendampingan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Belajar dari Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Ajaran 2019/2020, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus *Skripsi* tahun 2021).



siswa, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih, kendala yang dihadapi, dan solusi mengatasi kendala tersebut.

3. Miftahul Azis, program studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro tahun 2016, dengan judul Bentuk-bentuk Pendampingan Belajar oleh Orangtua untuk Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas XI MA Ma'Arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pendampingan belajar oleh orang tua pada peserta didik yaitu dengan memberikan bimbingan dan nasehat. Pendampingan belajar oleh orang tua yang diberikan untuk peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Orang tua dengan relasi meluangkan waktu yang cukup besar untuk mendampingi peserta didik akan membuka peluang dan mendorong peserta didik secara positif untuk mau memanfaatkan waktu kosong dengan menganalisa kegiatan yang penting agar peserta didik termotivasi dalam belajar.<sup>3</sup>

Adapun persamaan penelitian Miftahul Azis dengan penelitian ini yaitu penelitian ini juga membahas tentang pendampingan belajar Fiqih oleh orang tua. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini membahas tentang pendampingan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih, kendala serta solusinya, sedangkan penelitian Miftahul Azis membahas tentang bentuk-bentuk pendampingan belajar oleh orang tua untuk peningkatan hasil belajar Fiqih.

---

<sup>3</sup> Miftahul Azis, Bentuk-bentuk Pendampingan Belajar oleh Orangtua untuk Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas XI MA Ma'Arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2015/2016, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro *Skripsi* tahun 2016).



4. Abdul Latif, program studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1441 H/2019 M. dengan judul skripsi Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTS Darul A'Mal Metro T.P 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Darul A'mal Metro, hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *Chi Kuadrat* diperoleh harga  $X_{hitung}$  2.8449 lebih besar dari  $X_{tabel}$  signifikan 5% dengan harga 16.919. sehingga dalam penelitian ini hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak, dengan tingkat pengaruh sangat kuat dari hasil perhitungan koefisien determinasinya, pengaruh bimbingan orang tua memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 74,99% dalam mempengaruhi hasil Fiqih siswa kelas VII MTs Darul A'mal Metro.<sup>4</sup>

Adapun persamaan penelitian Abdul Latif dengan penelitian ini yaitu penelitian ini juga membahas tentang orang tua, dan pembelajaran Fiqih. Adapun perbedaannya ialah penelitian Abdul Latif merupakan penelitian kuantitatif yang dalam pengolahan datanya menggunakan sampel dari populasi, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, penelitian ini juga membahas tentang pendampingan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih, kendala serta solusinya, sedangkan penelitian Abdul Latif membahas tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar Fiqih.

---

<sup>4</sup> Abdul Latif, Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTS Darul A'Mal Metro T.P 2019/2020, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro *Skripsi* 1441 H/2019 M).



Dari keempat pembahasan skripsi di atas, sangat menarik karena mempunyai relevansi dengan skripsi penelitian ini yang membahas tentang pendampingan orang tua terhadap peserta didik dalam proses belajar Fiqih.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Pengertian Orang Tua**

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua adalah orang yang memiliki amanat dari Allah swt untuk mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab. Orang tua yang baik ialah orang tua yang dapat bertanggung jawab terhadap keluarganya dan yang paling penting terhadap anaknya dalam membentuk pola pikir yang maju. Mengajarkan aturan dan bahasa, memberikan pujian kepada anak, menghindari kritikan yang berfokus pada perilaku anak, selalu konsisten, meluangkan waktu untuk anak, dan memberikan pemahaman spiritual, dengan itu semua akan lengkap dalam mendidik anak.<sup>5</sup>

Orang tua dikatakan sebagai pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrati ayah dan ibu diberikan oleh Allah swt berupa insting orang tua. Insting ini muncul karena rasa kasih sayang orang tua terhadap anaknya, secara moral orang tua diberikan tanggung jawab untuk memelihara, melindungi, mengayomi, mengawasi, dan membimbing anak-anaknya.<sup>6</sup> Orang tua memegang tanggung jawab yang paling utama dalam perkembangan dan kemajuan anak.

---

<sup>5</sup> Ernie Martsiswati, Yoyo Suryono, Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume. 1, Nomor. 2, 2014, hal. 190.

<sup>6</sup> Khamim Zarkasih Putro, *et., al*, Pola Interaksi Anak dan Orang Tua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah, *Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, 2020, Hal. 127-128.



Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang dapat mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian orang tua di atas tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.<sup>7</sup>

## 2. Pendampingan Orang Tua

Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.<sup>8</sup> Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orangtua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak.

Memaknai penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama khususnya kedua orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak, membimbing, menemani, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, memberikan pemahaman yang baik dan bantuan serta bimbingan ketika anak sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar.

---

<sup>7</sup> Efrianus Ruli, Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 1, No. 1, 2020, h. 144.

<sup>8</sup> Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018), (Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta *Skripsi* tahun 2018), h. 9.



Keluarga adalah tempat lahirnya benih generasi berkarakter dan sekolah adalah tempat tumbuh kembangnya generasi tersebut. Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadinya masing-masing, baik peranan pribadi dalam keluarga, kelompok, maupun masyarakat. Di dalam sebuah keluarga peran orang tua sangatlah penting bagi anak-anaknya, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak memperoleh pendidikan untuk yang pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Allah swt pun telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, dan bertanggung jawab dalam didikannya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah yakni dalam QS. Luqman/31:13 di bawah ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.<sup>9</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Luqman memberi nasehat kepada anaknya agar menyembah Allah swt dan tidak menyekutukan Allah, dalam hal ini orang tua perlu membina dan mengajarkan kepada anak-anaknya agar mengabdikan kepada Allah serta juga perlu menanamkan sikap religious kepada anaknya. Bentuk utama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua berperan sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya, karena itu orang tua harus

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2018), h. 412.



melatih dan membiasakan anak-anaknya melakukan perbuatan yang baik dan terpuji karena orang tua yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.

Hal tersebut sesuai dengan teori John Locke menyebutnya sebagai kertas putih. Sedangkan secara terminologi, John Locke mengatakan tabularasa adalah *"the mind at birth as a blank slate, filled later through experience"*,<sup>10</sup> pengertian ini sama dengan yang dikemukakan Sigmund Freud yang dikutip oleh A.A. Brill *"The child's mind, when born, is a blank slate"*.<sup>11</sup> Yang berarti berarti bahwa manusia dilahirkan dengan suatu keadaan dimana tidak ada bawaan yang akan dibangun pada saat lahir. Jadi, teori ini menyatakan bahwa pikiran bayi yang lahir bagaikan kertas kosong atau kertas putih yang akan menerima tulisan pengetahuan dengan pengalaman.

Teori ini didukung oleh teori behaviorisme yang mengajarkan bahwa manusia tidak dipengaruhi oleh bawaan lahir, tetapi faktor yang lebih penting untuk mengetahui sikap tindak manusia dan yang mempengaruhi serta membentuk tingkah laku manusia adalah kebiasaan yang terus menerus dilakukannya sebagai respon terhadap lingkungannya. Singkatnya manusia lahir tidak membawa apa-apa (seperti kertas putih), sikap dan watak manusia berbeda karena pengaruh lingkungan sejak dia menjalani proses kehidupannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pandangan di atas, maka manusia dianggap sebagai subjek yang belum mengenal apapun, sehingga yang terjadi adalah transfer ilmu. Tegasnya John Locke memandang bahwa segala sesuatu yang diketahui anak

---

<sup>10</sup> Delphi Classics, The Complete Works Of John Locke (United Kingdom: Delphi Classics, 2017), h.1.

<sup>11</sup> A.A. Brill, Basic Principles of Psychoanalysis (New York: University Press of America, 1921), h.16.

<sup>12</sup> Munir Fuady, Teori-Teori Dalam Sosiologi Hukum (Jakarta: Kencana, 2011), h.24.



hanyalah akibat dari apa yang diajarkan orang tuanya.<sup>13</sup>

Kedua orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya. Oleh sebab itu, orang tua harus melaksanakan perannya dengan baik sehingga anak tumbuh dengan maksimal dengan karakter yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut, Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanya lah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?". (HR. Al-Bukhari).<sup>14</sup>

Hadits di atas menjelaskan peranan kedua orang tua yang begitu besar terhadap perkembangan anak, serta pengaruhnya terhadap pendidikan. Sebab, anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Hadits di atas juga menjelaskan adanya perhatian Islam yang begitu tinggi terhadap anak dan perkembangannya, serta memberi petunjuk agar anak diberi perhatian, perlindungan, serta pengarahan yang sesuai dengan fitrahnya. Sehingga pada akhirnya anak akan menjadi hamba Allah yang shaleh, serta taat melakukan segala bentuk ibadah.

<sup>13</sup> Moh. Isom Mudin, dkk, Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Tabularasa dan Konsep Fitrah, *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 21, No. 2, 2021, h. 238.

<sup>14</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Janaaiz, Juz 3, No. 1385, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 616.



Sebagai orang tua, tidak cukup hanya berdiri di luar pagar sekolah mengamati proses pendidikan anak-anaknya dari jauh. Tentu perlu kerja keras dari dua sisi. Kolaborasi yang aktif dan positif antara orang tua dan konselor sekolah untuk mensukseskan dan menyelaraskan program pendidikan yang dikembangkan sekolah, termasuk pendidikan budi pekerti anak-anaknya.<sup>15</sup>

Orang tua memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pembelajaran anak-anaknya. Orang tua dituntut memberikan perhatian, pendampingan, dan bimbingan terhadap anak mereka. Menurut Prasetyo dalam jurnal Rena Sandrina Reza dan Bransika, mengatakan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar anak merupakan upaya yang dilakukan oleh keluarga khususnya orang tua dalam menemani anak belajar, menyediakan fasilitas, memenuhi kebutuhan anak dalam belajar, memberikan bantuan kepada anak ketika menghadapi kesulitan dalam belajar, mengawasi anak ketika belajar, dan memberikan motivasi kepada anak agar tetap semangat dalam belajar.<sup>16</sup>

Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yakni dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola berpikir anak. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak-anaknya yaitu agar anak tidak merasa sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat kepada anak, tempat berdiskusi dan bertanya, memfasilitasi kebutuhan anak, membantu mengenali diri

---

<sup>15</sup> Anik Zakariyah, Abdulloh Hamid, Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah, *Jurnal Intizar*, Vol. 26, No. 1, Juni 2020, h. 22.

<sup>16</sup> Rena Sandrina Reza, Dien Muhammad Ismail Bransika, Pendampingan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Anak di Rumah (Studi Kasus di RT 06 RW 03 Sungai Mas Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin), *Jurnal Ekopendia: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2021, h. 124.



sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.<sup>17</sup>

Haerudin dalam jurnalnya mengemukakan bahwa, orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri. Fadillah dalam jurnal Haerudin, mengatakan bahwa lingkungan keluarga bagi setiap anak, segala tingkah laku maupun yang muncul pada diri anak akan mencontoh kedua orang tuanya.<sup>18</sup> Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi anaknya sendiri.

Pendampingan yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didik ketika berada di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak disamping bimbingan dari guru di sekolah. Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya. Pendampingan belajar yang baik dapat menjadi salah satu faktor dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang peserta didik. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan memberikan pengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan peserta didik. Dengan pendidikan agama yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya

---

<sup>17</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah, Mardiyana Faridhatul Anawaty, Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19, *JCE (Journal of Childhood Education)*, Vol. 4, No. 4, 2020, h. 77-79.

<sup>18</sup> Haerudin, *et. al.*, Peran Orang tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19, *Jurnal Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang*, h. 3.



terlihat peran pendidikan orang tua yang sebenarnya.<sup>19</sup> Rasulullah saw sendiri secara tegas telah memberikan peringatan kepada setiap orang tua muslim betapa besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anaknya.<sup>20</sup>

Menurut Qomaruddin dalam jurnalnya terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pendampingan orang tua kepada anak untuk mengoptimalkan perkembangan anak diantaranya adalah:<sup>21</sup>

a. Kesabaran. Orang tua juga harus mengerti sifat-sifat pada anak, dengan begitu akan memudahkan orang tua dalam melakukan pendampingan terhadap anak. Jangan pernah menyamakan jalan pikiran orang tua dengan anak. Perlu diketahui, setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing meskipun usia mereka sama. Terapkan pola asuh yang baik dengan tidak melontarkan kata-kata yang kasar kepada anak, jangan pernah membentak ketika anak masih belum mengerti. Orang tua yang keras terhadap anak justru akan membuat anak menjadi tidak tenang dan tidak merasa senang, sehingga hubungan orang tua dengan menjadi tidak harmonis dan terasa kaku. Sebab dalam belajar membutuhkan suasana hati tenang dan gembira. Sikap sabar orang tua sangat dibutuhkan dalam kegiatan pendampingan terhadap anak.

b. Kebijakan. Orang tua harus pandai memahami kemampuan anak-anak mereka, karena anak-anak masih sangat terbatas dalam kapasitas mereka. Cara orang tua memperoleh sikap bijaksana dapat melalui sikap lemah lembut dan sabar ketika mendampingi anak untuk mengoptimalkan perkembangannya.

---

<sup>19</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, XVII, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 255.

<sup>20</sup> Mangun Budianto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 175.

<sup>21</sup> Qomaruddin, Pentingnya Pendampingan Orang Tua terhadap Anak, *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, Vol. 4, No. 1, 2016, hal. 4-5.



Menurut Liem Hwie ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam pendampingan belajar peserta didik yaitu:<sup>22</sup>

1) Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas disini adalah alat tulis, buku-buku pelajaran, tempat belajar, dan masih banyak lagi. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses pembelajaran, sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

2) Pengawasan kegiatan belajar anak di rumah, orang tua perlu memberikan pengawasan ketika anak sedang belajar di rumah, karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak orang tua dapat mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik atau belum. Dengan pengawasan yang diberikan oleh orang tua anak dapat belajar secara teratur, dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, orang tua perlu memberikan pengawasan terhadap waktu belajar anak, apakah anak telah belajar dengan baik atau tidak. Orang tua dapat membantu anak dalam menyusun jadwal belajar.

4) Mengatasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, orang tua perlu mengetahui dan mengenali kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak selama belajar. Dengan mengetahui dan mengenali kesulitan tersebut orang tua dapat memberikan solusi untuk mengatasinya. Apabila orang tua tidak mengetahui kesulitan anak dalam belajar maka proses belajar anak akan terhambat.

5) Menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar. Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar

---

<sup>22</sup> Mukh. Sihabudin, Peranan Orang Tua dalam Bimbingan Konseling Siswa, *Jurnal Kependidikan*, Vol. III, No. 2, 2015, hal. 131-133.



termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak-anaknya. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya.

Menurut Ramli dalam jurnal Putri & Suhanadji pendampingan orang tua mempunyai fungsi tersendiri, diantaranya:<sup>23</sup>

a) Fungsi pencegahan

Pendampingan orang tua jika dilihat dari sudut pandang fungsi pencegahan ini bahwa orang tua dapat memberikan pencegahan terhadap hambatan dan tantangan yang akan datang dalam kegiatan belajar anak. Misalnya seperti ketika anak mendapatkan tugas dari guru tetapi anak merasa malas dalam mengerjakannya karena dirasa sulit, maka dengan pendampingan dari orang tua akan membuat anak menghilangkan rasa malasnya karena mendapat bimbingan dan arahan dari orang tuanya untuk mengerjakan tugas tersebut.

b) Fungsi pengatasan

Pada fungsi pengatasan ini menekankan pada upaya orang tua dalam mengkondisikan kemampuan anak agar anak mampu menghadapi tantangan, dan hambatan yang muncul saat sedang belajar. Orang tua melakukan pendampingan secara langsung, dengan begitu orang tua dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak ketika belajar, serta dapat memberikan arahan kepada anak guna memecahkan masalah yang dihadapi.

---

<sup>23</sup> Putri Eprilita Argata, Suhanadji, Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan, *J+Plus Unesa : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 10, Nomor. 1, 2021, Hal. 136.



### c) Fungsi pengembangan

Dalam fungsi pengembangan ini tentu pendampingan orang tua berfungsi untuk mempersiapkan anak untuk menuju jenjang atau tahap pendidikan selanjutnya dengan cara mengembangkan potensi, bakat, dan juga minat yang dimiliki oleh anaknya.

## 3. Pembelajaran Fiqih

### a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>24</sup> Menurut Winkel yang dikutip oleh Rusdiana mendeskripsikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa sehingga menunjang proses belajar siswa.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Gagne dan Brigggs dalam jurnal Muhammad Rizqillah, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.<sup>26</sup>

Sedangkan Fiqih berasal dari bahasa Arab yaitu *Faqiha-Yafqahu-Fiqhan* yang bermakna mengerti atau paham.<sup>27</sup> Paham yang dimaksud adalah upaya *aqliyah* dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan

<sup>24</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I, Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 7.

<sup>25</sup> Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, (Cet. I, Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 144.

<sup>26</sup> Muhammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, 2019, h. 33-34.

<sup>27</sup> Nurhayati, Ali Imran Sinaga, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), h. 1.



as-Sunnah. Menurut istilah Fiqih diartikan sebagai ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Oleh karena itu, Fiqih merupakan ilmu atau pengetahuan yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam yang sesuai dengan syariat dan bersifat amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci yang terdapat dalam al-Qur'an, as-Sunnah, serta Ijma' dan mencakup objek pembahasan tertentu. Asal kata Fiqih juga terdapat dalam firman Allah swt yang terdapat dalam QS. At-Taubah/9:122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.<sup>28</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak semua orang-orang mukmin harus pergi ke medan perang apabila peperangan itu hanya dilakukan oleh sebagian kaum muslim saja, karena ada pembagian tugas dalam masyarakat dimana sebagian orang mukmin harus menuntut ilmu dan mendalami ilmu agama Islam, dengan tujuan agar ilmu agama Islam dapat diajarkan secara merata, dan dakwah dapat dilakukan dengan efektif sehingga kecerdasan umat muslim dapat ditingkatkan.

Al-Ghazali dalam jurnal Nurhayati mengemukakan bahwa secara literal, Fiqih bermakna *al-ilm wa al-fahm* (ilmu dan pemahaman). Sedangkan menurut

<sup>28</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2018), h. 206.



Taqiyyuddin al-Nabhani, secara literal, Fiqih bermakna pemahaman (*al-fahm*). Sementara itu, secara istilah, para ulama mendefinisikan Fiqih sebagai pengetahuan tentang hukum syariat yang bersifat praktis (*'amaliyyah*) yang digali dari dalil-dalil yang bersifat rinci (*tafshili*). Fiqih adalah pengetahuan yang dihasilkan dari sejumlah hukum syariat yang bersifat cabang yang digunakan sebagai landasan untuk masalah amal perbuatan dan bukan digunakan landasan dalam masalah akidah.<sup>29</sup>

Samsul Munir Amin dalam jurnal Muhammad Rizqillah Masykur, mengemukakan bahwa Fiqih merupakan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' (ilmu yang menerangkan segala hukum syara') yang berhubungan dengan amaliyah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.<sup>30</sup> Secara sederhana, Fiqih adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan digali dari dalil-dalil terperinci. Fiqih membahas hukum yang menyangkut *'amaliyyi* atau hukum mengenai perbuatan manusia, menyangkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah dan siyasyah, dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Dari pengertian di atas, maka pembelajaran Fiqih adalah proses memahami ilmu keislaman yang mengkaji tentang hukum syariat yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, dan hubungan manusia dengan manusia

---

<sup>29</sup> Nurhayati, Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih, *J-HES: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2, 2018, h. 129.

<sup>30</sup> Muhammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, 2019, h. 34.

<sup>31</sup> Hafsa, *Pembelajaran Fiqih*, (Cet II, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2016), h. 3.



lainnya. Pembelajaran Fiqih di Madrasah saat ini tidak lepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

#### b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan dari pembelajaran Fiqih itu sendiri adalah untuk menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penerapan aturan-aturan itu adalah untuk mendidik manusia agar mempunyai sikap dan karakter yang baik, manusia yang bertaqwa, dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah, dan dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>32</sup>

#### c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di

---

<sup>32</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 46.



Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1) Aspek Fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

2) Aspek Fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.<sup>33</sup>

### ***C. Kerangka Pikir***

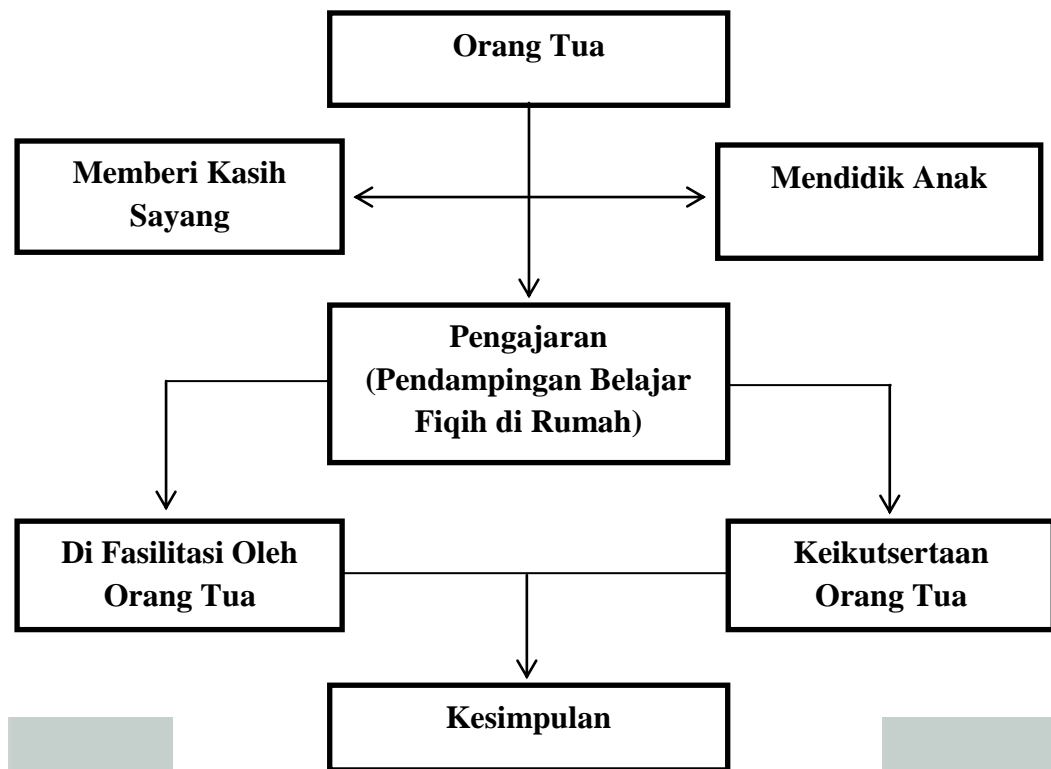
Kerangka pikir merupakan suatu rangkaian konsep dasar ilmiah yang disertai dengan alur penjelasan yang berhubungan dengan variable independen dan variable dependen yang menjadikan dasar analisa penulis berdasarkan teori yang telah disusun berkaitan dengan apa yang akan diteliti.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pendampingan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih. Peranan orang tua dalam mendidik anak berada pada urutan pertama. Orang tualah yang mengetahui perkembangan karakter dan kepribadian anak. Pendampingan orang tua ketika anak belajar Fiqih di rumah ini akan berdampak pada perilaku anak dan hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran Fiqih, karena tidak menutup kemungkinan anak mengalami masalah terhadap hasil belajarnya akibat kurangnya perhatian orang tua ketika anak belajar Fiqih. Adapun kerangka berpikir mengenai judul saya, yaitu “Pendampingan Orang Tua terhadap Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022-2023”.

---

<sup>33</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 48.





**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kualitatif menurut Zainal Arifin yaitu suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>1</sup>

Sedangkan penelitian jenis deskriptif menurut Whitney yang dikutip Andi Prastowo dalam bukunya yaitu metode penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, jenis penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang dibuat ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu bahwa penelitian ini berangkat langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang pendampingan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo. Dalam penelitian ini akan dibahas secara mendalam tentang

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 141.

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), h. 201.



pendampingan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih. Pada pelaksanaannya akan dilakukan pembuktian dengan pengambilan gambar dan wawancara langsung di sekolah dan rumah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo sebagai subjek penelitian.

### **B. Fokus Penelitian**

Menurut Moleong, fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kasus kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna untuk memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana “Pendampingan Orang Tua terhadap peserta didik pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022-2023”.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, Jl. Andi Kambo, Sarutanga, Kec. Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, 91911.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, lebih rinci penelitian dilakukan pada tanggal 13 Juli 2022 sampai tanggal 13 Oktober 2022. Satu bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.



#### **D. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas serta terarah. Adapun definisi-definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengertian Orang Tua**

Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anaknya dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

##### **2. Pendampingan Orang Tua**

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menemani, mengawasi, memberikan fasilitas kepada anak, memberikan dorongan dan motivasi, serta memberikan bantuan dalam mengatasi kendala yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran.

##### **3. Pembelajaran Fiqih**

Pembelajaran Fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun dalil naqli. Peneliti dalam penelitian ini akan memfokuskan pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo.

#### **E. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan substansi berupa gambaran melalui data yang valid yang bersumber dari objek penelitian maupun



dari pustaka yang secara spesifik membahas tentang studi deskriptif mengenai pendampingan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022-2023. Agar lebih sistematis, penelitian ini dirancang dengan tahapan-tahapan yang terarah dan tersusun.

#### **F. Data dan Sumber Data**

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>3</sup> Sumber data bisa tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas, orang (*person*), tempat (*place*), kertas atau dokumen (*paper*).<sup>4</sup>

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka data yang diperoleh hendaknya menggambarkan suatu kejadian, baik yang berbentuk gambar, cerita, dan sebagainya.<sup>5</sup> Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong, mengatakan bahwa: Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio, dan pengambilan foto.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 172.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 99.

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, h. 141.

<sup>6</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h.157.



Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian dapat benar-benar berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), foto, rekaman, benda-benda dan lain sebagainya yang dapat memperkaya data primer.<sup>7</sup> Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini yakni data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari guru, orang tua dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pelengkap atau pendukung data primer. Adapun data sekunder ini berupa:

- a. Aktivitas, peneliti melihat secara langsung proses pendampingan.
- b. Tempat, dimana peneliti melakukan penelitian.
- c. Dokumentasi atau arsip, berupa catatan tulisan, rekaman, dan gambar yang berkaitan dengan penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, h. 22-23.

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h. 142.



### ***G. Instrumen Penelitian***

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan baik untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri untuk mendapatkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan objek penelitian yaitu tentang pendampingan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo.

#### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti yang akan diajukan kepada responden terkait objek penelitian.

#### **3. Pedoman Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan berhubungan dengan pendampingan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih, di mana datanya dapat berupa foto pada saat kegiatan observasi atau penelitian berlangsung sebagai bahan bukti jika peneliti betul-betul melakukan penelitian tanpa adanya rekayasa.



## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti dalam mengumpulkan atau memperoleh data-data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi, teknik ini digunakan apabila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.<sup>9</sup> Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di sekolah dan di rumah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo yang dilakukan secara langsung dengan melihat dan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Fiqih dan mengamati bagaimana orang tua sebagai informan dalam penelitian yang berperan mendampingi peserta didik belajar Fiqih.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit. Wawancara ini merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif

---

<sup>9</sup> Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Makassar : Aksara Timur, 2015), h. 70.



deskriptif. Wawancara ini dilakukan secara langsung yang dikerjakan secara bertahap. Kegiatan wawancara ini dikerjakan untuk menggali data serta memperoleh informasi tentang bagaimana pendampingan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo tahun pelajaran 2022-2023.

Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah guru, orang tua dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo. Wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dan mengarah pada kedalaman informasi. Adapun gambaran pertanyaan yang akan diajukan untuk informan guru mata pelajaran Fiqih adalah tentang bagaimana perilaku peserta didik selama pembelajaran Fiqih berlangsung, bagaimana cara mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar Fiqih, dan bagaimana hasil belajar Fiqih peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo. Adapun gambaran pertanyaan yang akan diajukan kepada orang tua peserta didik dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap peserta didik pada saat belajar Fiqih, apa saja kendala yang dihadapi orang tua ketika mendampingi peserta didik belajar Fiqih, dan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Sedangkan untuk informan peserta didik MTsN Kota Palopo, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari sisi pendapat peserta didik mengenai bentuk pendampingan apa saja yang telah dilakukan oleh orang tua selama mendampingi kegiatan belajar pada mata pelajaran Fiqih.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam



sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>10</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dalam bentuk catatan, foto-foto, maupun video yang terkait dengan pendampingan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo tahun pelajaran 2022-2023.

### **I. *Pemeriksaan Keabsahan Data***

Demi menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan dan keabsahan data, ketentuan pengamatan dilakukan dengan teknik pengamatan, rinci dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara intensif kepada subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Keabsahan temuan merupakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif ini dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Soekardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 81.



1. Triangulasi sumber, dilakukan untuk mengkaji kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data tersebut dapat di cek dan dibandingkan dengan data dari sumber lain.

2. Triangulasi teknik, untuk mengkaji kebenaran data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Missal data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

#### **J. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang, dan sistematis.<sup>11</sup> Analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>12</sup> Jadi, data-data yang diperoleh yang semula berserakan dan membingungkan, akan mudah disusun dengan melalaui analisis data tersebut. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikaryakan Sugiyono yaitu sebagai berikut:

##### 1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>11</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 92.

<sup>12</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 209.



## 2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>13</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.<sup>14</sup>



---

<sup>13</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 211.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 89.



## **BAB IV**

### **DESKRISI DAN ANALISIS DATA**

#### ***A. Deskripsi Data***

##### **1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo**

###### **a. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs yang beralamatkan di Jl. Andi Kambo Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo memiliki akreditasi A (Amat Baik). Dalam rangka menunjang keberhasilan dalam menciptakan generasi bangsa yang berprestasi dan berakhlak mulia pendidikan yang berbasis agama perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo dibuka pada awal tahun 1959 dengan nama pendidikan guru agama 4 tahun (PGA 4 Tahun) kemudian pada tahun 1968 sekolah ini menjadi PGA 6 tahun Palopo, dan pada tanggal 16 Maret 1978 berdasarkan keputusan menteri agama RI nomor 16 tahun 1978 yang pada saat itu H.A Mukti Ali selaku menteri agama menetapkan seluruh sekolah agama Indonesia setingkat sekolah menengah pertama menjadi madrasah tsanawiyah.

MTS Model Negeri Palopo sejak terbentuknya mempunyai lokasi tersendiri, mendapat bantuan pembangunan 1980-1981 dan secara resmi Indah tahun 1981- 1982 terpisah dari PGAN Palopo yang berlokasi di Balandai yang



sekarang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. MTS Negeri Model Palopo kini berlokasi di Jl. Andi Kambo wilayah selatan Kota Palopo.

Berikut ini daftar nama-nama guru yang pernah menjadi pemimpin/kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, yaitu Abd. Latief P. Ba, masa jabatan 1978-1990. H. Abdurrahman Sirun, masa jabatan 1990-1997. Drs. H. Mustafa Abdullah, masa jabatan 1997-2003. Drs. Nursyam Baso, masa jabatan 2003-2004. Drs. Irwan Samas, masa jabatan 2004-2010. Drs. Amiruddin, S.H, masa jabatan 2010-2013. Dra. Hj. Ni'mah, M.Pd.I, masa jabatan 2013-2019. Muh. Nurdin, AN., S.Pd., SH, M.MPd., masa jabatan 2020 sampai sekarang.<sup>1</sup>

#### b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

##### 1) Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan iptek serta budaya dan berkarakter Islami.

##### 2) Misi sekolah

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif dan Islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Membudayakan perilaku berbudi pekerti luhur dan berakhladulkarimah. Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi Akademik dan Non Akademik. Membudayakan membaca al-Qur'an. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami. Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram. Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga

---

<sup>1</sup> Dokumen MTsN Kota Palopo, *Observasi*, Selasa 19 Juli 2022.



sekolah. Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.

### 3) Tujuan Sekolah

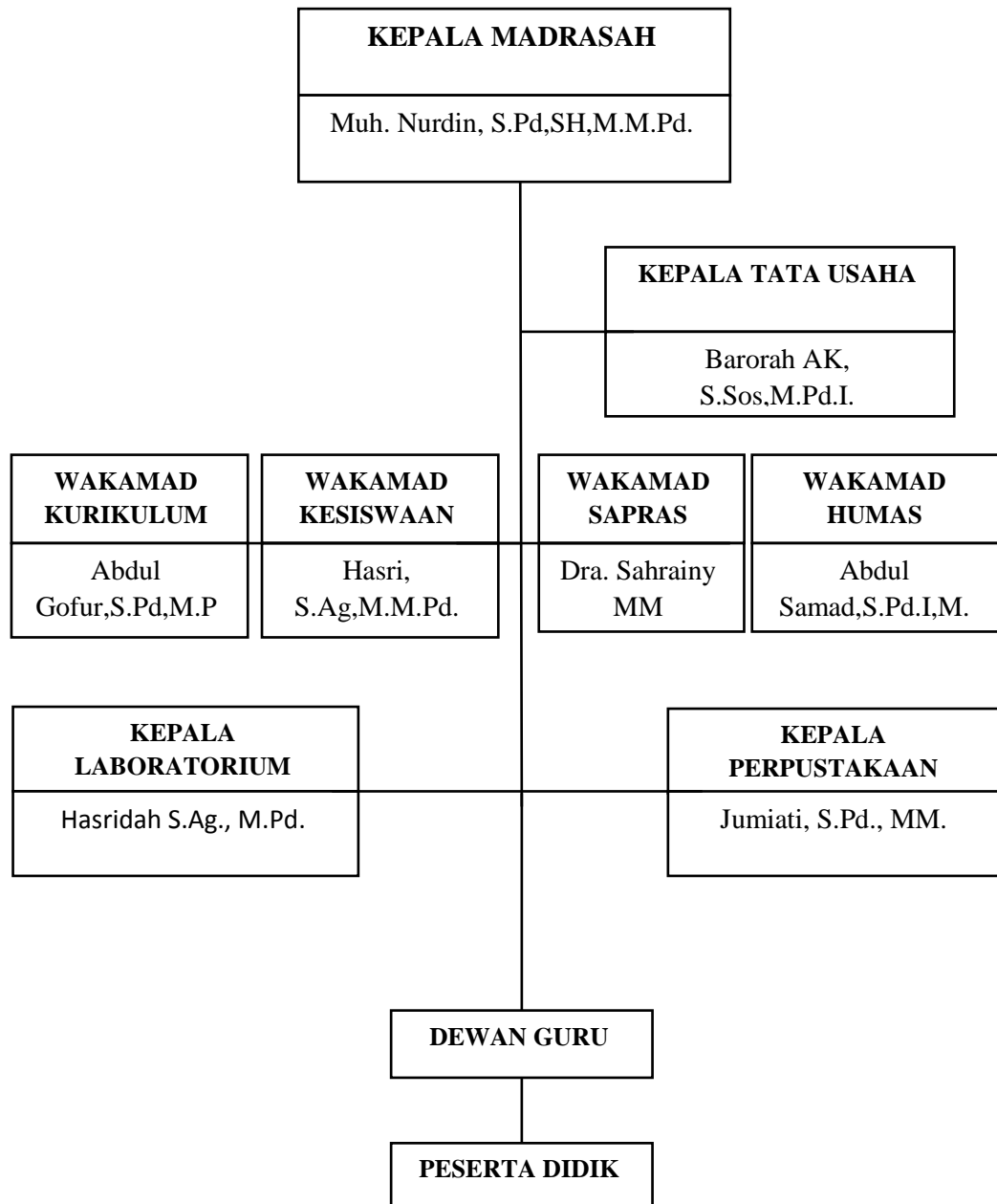
Adapun tujuan dari sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo ini yaitu menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Menghasilkan siswa yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter islami. Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non akademik. Menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci al-Qur'an. Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami. Menjadi pelopor dalam aktivitas sosial keagamaan. Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap warga sekolah. Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan madrasah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Observasi*, Selasa 19 Juli 2022.



## c. Struktur Organisasi



Sumber Data: Bidang Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo<sup>3</sup>

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo

<sup>3</sup> Sumber Data: Bidang Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Observasi*, 19 Juli 2022.



## d. Keadaan Tenaga Edukatif/Administrasi

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Edukatif/Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri  
(MTsN) Kota Palopo<sup>4</sup>

No	Tenaga Edukatif/Administrasi	Jenis Kelamin			Pendidikan Terakhir					Jlm
		L	P	Jml	SD	SMP	SMA	S1	S2/S3	
I.	Tenaga Edukatif									
a.	Guru Tetap (PNS) Kemenag	17	24	41	-	-	1	34	7	41
b.	Guru Tetap (PNS) Dinas	3	9	12	-	-	-	11	1	12
c.	PPPK	-	5	5	-	-	-	5	-	5
d.	Guru Honorer	8	9	16	-	-	-	17	-	16
II.	Tenaga Administrasi									
a.	Pegawai Tata Usaha/ PNS	2	2	4	-	-	2	1	1	4
b.	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	5	3	8	-	-	1	7	-	8
III.	Keberhasilan	1	-	1	-	1	-	-	-	1
IV.	Penjaga	2	-	2	-	-	2	-	-	2
	Jumlah	38	52	89	0	1	6	75	9	89

## e. Data Sarana dan Prasarana Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel. 4.2 Data Sarana dan Prasarana Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri  
(MTsN) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022/2023.<sup>5</sup>

No	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Gedung Aula	0	1	0	1
2.	R. Kelas	27	0	0	27
3.	R. Kepala Sekolah	1	0	0	1
4.	R. Guru	0	1	0	1
5.	R. Perpustakaan	1	0	0	1

<sup>4</sup> Sumber Data: Bidang Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Observasi*, 19 Juli 2022.

<sup>5</sup> Sumber Data: Bidang Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Observasi*, 19 Juli 2022.



6.	R. Komputer	1	0	0	1
7.	Lab. Biologi	1	0	0	1
8.	Lab. Fisika	0	0	0	0
9.	Lab. Kimia	0	0	0	0
10.	Lab. Bahasa	1	0	0	1
11.	Kamar Mandi/WC	25	2	1	28
12.	Ruang UKS	1	0	0	1
13.	Ruang Koprasi	0	0	0	0
14.	R. Tata Usaha	1	0	0	1
15.	Lap. Bulu Tangkis	0	1	0	1
16.	Tennis Meja	1	0	1	2
17.	Lap. Volly	0	2	0	2
18.	Lap. Basket	0	0	1	1
19.	Lap. Takraw	0	1	0	1
<b>Mobler/Peralatan Sekolah</b>					
20.	Meja Siswa	869	80	20	969
21.	Kursi Siswa	849	100	10	959
22.	Meja Guru	68	0	6	74
23.	Kursi Guru	68	0	6	74
24.	Meja Staf/TU	9	0	0	9
25.	Kursi Staff/TU	9	0	0	9
26.	Meja Kepsek	1	0	0	1
27.	Kursi Kepsek	1	0	0	1
28.	Papan Tulis	37	0	0	37
29.	Lemari	18	1	1	20
30.	Warless	2	0	0	2
31.	LCD	0	0	6	6
32.	Laptop	10	2	0	12
33.	Komputer	44	0	1	45
34.	Alat Drum Band	0	1set	0	1set



## f. Laporan Bulanan Keadaan Kelas dan Siswa Bulan Mei 2022

Tabel. 4.3 Laporan Bulanan Keadaan Kelas dan Siswa Bulan Mei 2022.<sup>6</sup>

No	Kelas	Keadaan Murid Akhir Bulan Ini		Jumlah Total
		L	P	
1.	VII A	18	18	36
	VII B	15	21	36
	VII C	15	20	35
	VII D	16	20	36
	VII E	15	21	36
	VII F	14	20	34
	VII G	17	19	36
	VII H	17	19	36
	VII I	19	17	36
	VII J	9	1	10
	JUMLAH	155	176	331
2.	VIII A	12	21	33
	VIII B	14	21	35
	VIII C	15	20	35
	VIII D	17	19	36
	VIII E	15	21	36
	VIII F	14	22	36
	VIII G	16	18	34
	VIII H	15	19	34
	VIII I	16	20	36
	VIII J	1	1	2
	JUMLAH	135	182	317
3.	IX A	13	19	32
	IX B	13	19	32
	IX C	13	18	31
	IX D	14	17	31
	IX E	10	20	30
	IX F	14	19	33
	IX G	12	20	32
	IX H	13	19	32
	IX I	12	19	31
	IX J	6	2	8
	JUMLAH	120	172	292
Jumlah Siswa Keseluruhan		410	530	940

<sup>6</sup> Sumber Data: Bidang Administrasi MTsN Kota Palopo, *Observasi*, 19 Juli 2022.



## 2. Pendampingan belajar yang dilakukan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih

Pendampingan orang tua sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik. Adanya pendampingan orang tua ketika peserta didik belajar di rumah dapat membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan saat belajar, dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik karena adanya perhatian dari orang tuanya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, ibu Sitti Hajrah, S.Ag., M.Pd.I. (RM<sub>1</sub>. W<sub>1</sub>) yang menyatakan bahwa:

Tidak mutlak juga didampingi tetapi misalnya ada yang tidak terlalu dipahami, masalah yang mendalam ya bisa didampingi, misalnya kalau di pelajaran kelas VII ada tata cara membersihkan kalau dia belum memahami orang tuanya bisa memberikan bimbingan lagi, oh begini caranya seperti itu. Pendampingan orang tua ini penting karena anak juga tidak bisa dibiarkan begitu saja langsung belajar sendiri, perlu juga ada pendampingan untuk menemani anaknya belajar fiqih.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih, peneliti melakukan penelitian secara langsung ke tempat penelitian dan melakukan wawancara terhadap narasumber orang tua dan peserta didik. Selain itu juga peneliti melakukan observasi dan juga dokumentasi terhadap proses pendampingan yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didik, serta aktivitas peserta didik ketika berada di rumah. Berdasarkan pengumpulan data tersebut di atas, maka peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Sitti Hajrah, Guru Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 19 Juli 2022, Pukul 07:54 WITA.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan mengenai bentuk pendampingan yang diberikan orang tua terhadap anaknya diperoleh data bahwa orang tua melakukan pendampingan secara tidak langsung kepada anak-anaknya dalam belajar Fiqih di rumah, orang tua memberikan arahan, semangat belajar, motivasi, pencerahan, mengawasi anak ketika belajar, mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik, dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Masita (RM<sub>1</sub>. W<sub>2</sub>) selaku orang tua siswa yang menyatakan bahwa:

Dalam belajar Fiqih ini saya membimbingnya secara tidak langsung, artinya dia juga belajar dari luar kayak dapat dari sekolah, kalau memang ada yang tidak dimengerti nanti saya bantu jelaskan seperti apa. Bentuk pendampingannya ya praktek sama-sama karena Fiqih ini termasuk shalat, puasa, maksudnya ya salat sama-sama untuk berjamaah, puasa sama-sama, maksudnya prakteknya belajar sambil praktek langsung begitu. Saya betul-betul kasih ajar sampai paham. Saya kasih arahan dan pencerahan, umur-umur remaja sekarang itu lebih sibuk sama temannya nanti datang ke saya, tapi pasti akan ada waktunya dia bertanya sama saya. Pasti akan ada waktunya ibu saya tidak tahu ini, ibu bagaimana ini, walaupun cuek pasti akan ada waktunya dia bertanya, nah disitu mi yang saya manfaatkan memang untuk ajari.<sup>8</sup>

Pernyataan orang tua tersebut dibenarkan oleh siswa Annisa (RM<sub>1</sub>. W<sub>3</sub>)

yang mengemukakan bahwa:

Dalam belajar iya saya dibimbing dan didampingi orang tua saya, dengan memberikan penjelasan, memberikan contoh, membantu ketika ada kesulitan, kadang juga membantu mengerjakan tugas.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa orang tua memberikan pendampingan secara tidak langsung selama peserta didik belajar Fiqih di rumah sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Masita. Hal ini sesuai

<sup>8</sup> Masita, Orang Tua Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2022, Pukul 18:50 WITA.

<sup>9</sup> Annisa, Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 02 Agustus 2022, Pukul 12:02 WITA.



dengan hasil dokumentasi peneliti pada lampiran 8 (RM<sub>1</sub>, Dok<sub>1</sub>) bahwa ibu Masita ini mendampingi anaknya belajar Fiqih di rumah, memberi penjelasan, arahan, dan mengatasi kesulitan peserta didik ketika belajar.<sup>10</sup>

Senada dengan pendapat di atas, ibu Imelda (RM<sub>1</sub>. W<sub>4</sub>) selaku orang tua siswa mengungkapkan bahwa:

Setiap anak itu ilmu yang didapatkan di sekolah tidak sama dengan anak-anak yang lainnya. Ada anak yang cepat menyerap ilmu, cepat mengerti disaat dia menerima pelajaran di sekolah dan ada anak yang lambat, misalkan kalau anak saya mungkin bisa dikategorikan lambat jadi untuk pembelajaran Fiqih di rumah itu saya harus mendampingi. Bentuk pendampingannya saya menyuruh mereka mempraktekkan salah satu pembelajaran Fiqih seperti sholat, niat sholat, niat wudhu begitu. Peran seorang ibu sangat besar apalagi untuk memberi semangat sama mereka, setiap anak itu berbeda-beda fisiknya jadi saya harus mensupport dia, memberikan contoh, memberi motivasi, memberi masukan, menjadikan setiap hal yang dia anggap susah itu menjadi mudah. Memberikan informasi seperti disaat dia melakukan sesuatu, contohnya dia melakukan suatu hal dengan dia melakukan hal itu dia akan mendapatkan sesuatu yang membahagiakan bagi dirinya seperti dia puasa sunnah berarti amalannya itu kan luar biasa bisa jadi setiap doa-doa yang mereka panjatkan itu mudah dikabulkan misalnya begitu, sholat 5 waktu. Tetap memberikan contoh, memberikan penyampaian, lebih banyak memberikan motivasi apa yang dilakukan itu pasti akan ada hadiahnya dari Allah swt. Untuk fasilitas seperti Al-Qur'an hadits, Hp, kamus bahasa Arab. Saya sebagai orang tua memenuhi permintaan anak-anak saya selama itu berkaitan dengan sekolah dan betul-betul itu penting untuk sekolahnya selagi kemampuan perekonomian saya bisa.<sup>11</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa Bintang (RM<sub>1</sub>. W<sub>5</sub>) yang menyatakan bahwa:

Saya dibimbing dan didampingi orang tua saya ketika belajar, dengan memberikan penjelasan dan contoh, terkadang membujuk dan kembali mengingatkan saya.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Dokumentasi, Jl. Abd. Dg. Mappuji, Jumat, 29 Juli 2022.


<sup>11</sup> Imelda, Orang Tua Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, Wawancara, Tanggal 01 Agustus 2022, Pukul 17:00 WITA.

<sup>12</sup> Bintang, Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, Wawancara, Tanggal 02 Agustus 2022, Pukul 10:36 WITA.



Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa orang tua memegang peranan yang pertama dan paling utama dalam pendidikan anak-anaknya, selalu mengajarkan dan memberikan nasehat, motivasi, pengawasan, bimbingan, serta pendampingan kepada anaknya dalam belajar Fiqih di rumah. Hal tersebut telah sesuai dengan hasil observasi peneliti di rumah ibu Imelda (RM<sub>1</sub>, O<sub>1</sub>) bahwa: Ibu Imelda selalu memberikan motivasi dan arahan agar anaknya rajin belajar, menanyakan terkait apa yang dipelajari tentang Fiqih ketika di sekolah dan menyuruh anaknya untuk melihat dan membuka kembali buku pelajaran Fiqihnya. Ketika sang anak tidak tahu Ibu Imelda akan menjelaskannya. Anaknya termasuk orang yang cuek dalam belajar, terkadang juga malas belajar dan lebih senang bermain HP. Oleh karena itu, ibu Imelda memberikan pendampingan kepada anaknya ketika belajar meskipun tidak setiap hari.<sup>13</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rispi (RM<sub>1</sub>. W<sub>6</sub>) selaku orang tua siswa yang mengungkapkan bahwa:



Bentuk pendampingannya ya yang saya paham saya berikan pandangan, saya berikan masukan yang positif lah. Sebagai orang tua harus selalu memberikan motivasi, maksudnya ini, nilai-nilai pelajaran yang poin-poinnya itu, asas manfaatnya begitu yang harus kita dukung selalu. Harus ada dukungan, kalau tidak begitu kan guru juga pasti tidak bisa berbuat banyak, biar juga guru mengajar bagaimana di sekolah kalau tidak ada dukungan dari orang tua kan sama saja. terkadang itu kalau sore hari ada waktu luangnya pada saat saya tidak sibuk bekerja ya sama-sama belajar. Untuk fasilitas sesuai dengan kebutuhan yang pokok dan kemampuan yang ada.<sup>14</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa, saudari Keisia (RM<sub>1</sub>. W<sub>7</sub>) yang menyatakan bahwa: Saya didampingi orang tua dalam belajar tetapi jarang.

---

<sup>13</sup> *Observasi*, Benteng, Senin, 01 Agustus 2022.

<sup>14</sup> Rispi, Orang Tua Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2022, Pukul 10:09 WITA.



Bentuk pendampingan dari orang tua saya dengan memberikan semangat dan motivasi, memberikan semangat dan membantu mencari jawaban ketika saya merasa kesulitan.<sup>15</sup>

Keterangan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Rini (RM<sub>1</sub>. W<sub>8</sub>) selaku orang tua siswa bahwa:

Anak-anak itu butuh bimbingan orang tua supaya dia bisa lebih baik lagi kedepannya, dia tidak main-main dalam belajar, bisa serius dalam pembelajarannya, supaya anak itu tidak lalai, dia serius kalau ada orang tua yang mendampingi, kan biasa anak-anak kalau belajar sendiri banyak yang dia lakukan kalau ada orang tua kan dia bisa fokus. Bentuk pendampingannya saya bisa membimbing dia bagaimana dia bisa melewati pelajaran itu dengan baik, yang paling penting yang terbaik buat anaknya. Sebagai orang tua itu semampunya saja untuk memberikan semangat, biasanya saya berikan apa supaya dia bisa semangat, saya kasih dia arahan atau kasih semangat dia untuk belajar supaya dia giat. Sebagai orang tua cuma bisa mengingatkan, membimbing, selebihnya itu kan dari anak-anaknya saja. Di rumah biasanya sebagai orang tua banyak pekerjaan juga, pekerjaan rumah, ya setidaknya bisa diluangkan waktu 1 jam 2 jam untuk mengawasi dia belajar, karena kalau dia sendiri yang belajar dia kadang belajar kadang juga main Hp jadi sebagai orang tua harus mengawasinya. Untuk fasilitas terutama itu buku-buku, alat tulis, atau pakaian.<sup>16</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII D yakni Nurul (RM<sub>1</sub>. W<sub>9</sub>) yang menyatakan bahwa:

Iya saya dibimbing dan didampingi orang tua ketika belajar, diberikan semangat disaat belajar Fiqih, memberitahu yang aku tidak tahu tentang Fiqih, dan membantu ketika saya mengalami kesulitan.<sup>17</sup>

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa dalam pendampingan belajar yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam pembelajaran Fiqih ini meliputi memberikan motivasi, memberikan arahan dan pencerahan, memberikan

<sup>15</sup> Keisia, Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, Wawancara, Tanggal 20 Juli 2022, Pukul 10:42 WITA.

<sup>16</sup> Rini, Orang Tua Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, Wawancara, Tanggal 02 Agustus 2022, Pukul 15:00 WITA.

<sup>17</sup> Nurul, Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, Wawancara, Tanggal 20 Juli 2022, Pukul 10:26 WITA.



bimbingan dan nasehat, memberikan dorongan, mengawasi peserta didik ketika belajar, membantu mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik, dan memenuhi kebutuhan belajarnya. Dengan pendampingan belajar tersebut orang tua lebih dekat dengan anaknya, dapat mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran Fiqih, dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, orang tua juga dapat mengontrol dan mengawasi peserta didik ketika sedang belajar Fiqih.

Agar belajar anak menjadi maksimal, maka orang tua perlu melakukan pendampingan belajar kepada anaknya, khususnya pada mata pelajaran Fiqih ini. Dengan adanya pendampingan orang tua ketika peserta didik belajar ini, peserta didik menjadi semangat dalam belajar, lebih terarah dalam belajarnya, dapat meningkatkan disiplin belajar, dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam belajar, peserta didik memerlukan bimbingan dan pendampingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh di dalam dirinya.

Hal berbeda dilakukan oleh ibu Radhiah, ibu Radhiah tidak seperti beberapa narasumber di atas, ibu Radhiah justru sebaliknya ibu Radhiah tidak pernah mendampingi anaknya belajar Fiqih di rumah, ibu Radhiah ini lebih memfokuskan dirinya kepada anaknya yang masih duduk di bangku SD. Hal ini diungkapkan oleh ibu Radhiah (RM<sub>1</sub>. W<sub>10</sub>) bahwa ia mengatakan:

Kalau saya di rumah tidak saya dampingi belajar begitu, dia belajar sendiri. karena sudah besar tidak sama dengan anak SD masih saya dampingi, tidak sama dengan anak SMP dia anu sendiri dirinya. Kita tahu sendiri anak-anak sekarang fokusnya sama Hp, tidak tahu mi belajar atau main game. Karena Fiqih termasuk pembelajaran agama jadi saya kurang paham, dia belajar sendiri dari gurunya dan biasa dia lihat lewat Hpnya begitu. kita doakan saja supaya anak ta bagaimana bisa dia fokus untuk



belajar, suruh saja belajar baik lah. Untuk fasilitas kalau saya tidak ada, di rumah tidak pernah juga ada dia minta mau ini tidak ada.<sup>18</sup>

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh saudari Kiezha (RM<sub>1</sub>, W<sub>11</sub>) selaku siswa, bahwa: Saya tidak pernah didampingi ketika belajar Fiqih.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua kurang sadar akan pentingnya pendampingan belajar pada saat peserta didik sedang belajar di rumah, khususnya dalam pelajaran Fiqih. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap ibu Radhiah (RM<sub>1</sub>, O<sub>2</sub>) bahwa Ibu Radhiah terlalu cuek dan acuh kepada anaknya, kurang sadar akan pentingnya pendampingan belajar yang sudah sepatutnya dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. oleh sebab itu, anak menjadi malas belajar dan lebih senang bermain HP dan game karena kurangnya perhatian dari orang tuanya.<sup>20</sup>

Tanpa adanya pendampingan belajar dari orang tua akan menurunkan semangat belajar anak. Anak akan merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga minat belajarnya menurun, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diketahui hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua itu ada yang mendampingi anaknya belajar Fiqih di rumah dengan memberikan arahan, motivasi, mengawasi, memberikan dorongan, membantu mengatasi kesulitan, dan memenuhi kebutuhannya. Ada

---

<sup>18</sup> Radhiah Azis, Orang Tua Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2022, Pukul 09:35 WITA.

<sup>19</sup> Kiezha, Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 20 Juli 2022, Pukul 10:39 WITA.

<sup>20</sup> *Observasi*, Kantor Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, Jumat 22 Juli 2022.



juga orang tua yang tidak pernah mendampingi anaknya belajar Fiqih di rumah, orang tua hanya menyuruh anaknya untuk belajar sendiri karena dirasa umurnya sudah besar jadi tidak perlu pendampingan lagi, bahkan orang tua minim ilmu pengetahuan tentang Fiqih sehingga anaknya tidak pernah didampingi ketika belajar di rumah.

Pendampingan belajar orang tua kepada peserta didik ini sangat diperlukan dan sangat penting bagi peserta didik, karena pendampingan belajar yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang peserta didik. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya dalam melakukan kegiatan belajar Fiqih ini akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan belajar dan juga dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih yang maksimal.

### **3. Kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran Fiqih**

Kendala dalam pendampingan belajar adalah suatu hambatan yang dapat mempengaruhi proses pendampingan yang dilakukan orang tua ketika anak belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh orang tua dalam mendampingi anaknya belajar Fiqih ini yaitu minimnya pengetahuan orang tua tentang Fiqih, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Masita (RM<sub>2</sub>. W<sub>1</sub>) selaku orang tua siswa yang mengemukakan bahwa:

Ada karena saya sendiri masih belajar, saya sendiri tidak terlalu tahu bacaan shalat mulai dari takbir sampai salam, karena terakhir baru saya tahu ada doa akhir salam anakku sudah tahu dan saya tidak.<sup>21</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Imelda (RM<sub>2</sub>. W<sub>2</sub>) selaku

orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

---

<sup>21</sup> Masita, Orang Tua Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, Wawancara, Tanggal 29 Juli 2022, Pukul 18:50 WITA.



Kendalanya dalam mendampingi yaitu saya sering-sering lupa, terkadang mereka malas-malasan untuk mengerjakan jadi saya harus lebih memantau. Kalau untuk fasilitas kesulitannya satu yaitu materi, jadi disaat dia meminta terus permintaannya itu saya tidak sanggup karena harganya yang mahal.<sup>22</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu Radhiah (RM<sub>2</sub>. W<sub>3</sub>) selaku orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

Biasa kalau dia di suruh belajar dia tidak mau, mau-maunya pi dia belajar. Karena Fiqih termasuk pembelajaran agama jadi tidak di tahu kita juga, dia belajar sendiri dari gurunya dan biasa dia lihat lewat Hpnya begitu.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mendampingi anak belajar Fiqih masih ada kendala yang dihadapi oleh orang tua, seperti orang tua yang sering lupa, anak yang malas-malasan dalam belajar, anak yang semau-maunya dalam belajar, anak yang lebih senang bermain Hp dan bermain *game*, serta orang tua yang minim akan pengetahuan tentang Fiqih.

Hal berbeda justru dikemukakan oleh bapak Rispi (RM<sub>2</sub>. W<sub>4</sub>) bahwa: “Dalam pendampingan belajar tidak ada kendala apapun”.<sup>24</sup>

Keterangan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Rini (RM<sub>2</sub>. W<sub>5</sub>) bahwa:

Alhamdulillah tidak ada semuanya bisa diatasi dengan baik, anak-anaknya juga bisa mendengar. Saat ini mereka masih mendengar apa kata orang tua. Untuk fasilitas juga Alhamdulillah sampai sekarang tidak ada kesulitan, semuanya masih lancar.<sup>25</sup>

<sup>22</sup> Imelda, Orang Tua Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 01 Agustus 2022, Pukul 17:00 WITA.

<sup>23</sup> Radhiah Azis, Orang Tua Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2022, Pukul 09:35 WITA.

<sup>24</sup> Rispi, Orang Tua Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2022, Pukul 10:09 WITA.

<sup>25</sup> Rini, Orang Tua Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 02 Agustus 2022, Pukul 15:00 WITA.



Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dari 5 orang narasumber yang telah peneliti wawancarai ada 3 orang tua yang mengalami kendala dalam memberikan pendampingan belajar kepada peserta didik dalam belajar Fiqih, kendala yang dialami orang tua seperti orang tua yang minim akan ilmu pengetahuan tentang Fiqih, sering lupa memberikan pendampingan dikarenakan kesibukan pekerjaan mereka, anak yang malas-malasan dalam belajar dan lebih tertarik dengan Hp dan *game*. Sedangkan 2 orang tua lainnya tidak mengalami kendala dalam memberikan pendampingan belajar kepada peserta didik dalam belajar Fiqih.

#### **4. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua selama mendampingi anak pada pembelajaran Fiqih**

Pelaksanaan pembelajaran tentu memberikan beberapa kendala yang kita temui. Beberapa kendala tersebut dapat diminimalisir dengan beberapa solusi. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo ibu Sitti Hajrah, S.Ag., M.Pd.I. (RM<sub>3</sub>. W<sub>1</sub>) bahwa: “Kalau misalnya peserta didik mengalami kesulitan belajar seperti itu kita dekati anak-anak, apa alasannya, kenapa tidak mau belajar Fiqih, apanya yang tidak disuka, didekati kemudian diberikan arahan dan diberikan bimbingan”.<sup>26</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa ibu Masita (RM<sub>3</sub>. W<sub>2</sub>) yang mengemukakan bahwa:

Solusinya biasa saya belajar ke anakku, memang dia belajar sama saya tetapi ada beberapa hal juga saya belajar sama dia, ternyata hafalan dia lebih banyak. Kan beda kita kan orang tua dulu maksudnya bacaan sholatnya ya itu-itu saja, ternyata makin kebelakang makin banyak, bukan

<sup>26</sup> Sitti Hajrah, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, Wawancara, Tanggal 19 Juli 2022, Pukul 07:54 WITA.



menambah bacaan sholat bukan cuman kayak ada doa sebelum salam itu anakku hafal saya belajar sama dia. Belajar sama-sama, tanya *google* atau tanya orang yang lebih pintar, kadang-kadang kan tanya orang yang lebih pintar dia tidak paham saya duluan paham, makanya sama-sama saling menjelaskan.<sup>27</sup>

Hal senada yang dinyatakan oleh ibu Imelda (RM<sub>3</sub>. W<sub>3</sub>) selaku orang tua siswa yaitu,

Solusinya mereka lebih sering saya arahkan untuk menghafal, mempraktekkan dalam keadaan pengawasan. Yang saya lakukan itu tetap mengajar dengan sabar, tetap membimbing dia, memberikan contoh, seperti memberi contoh sholat ketika saya sholat dia juga harus sholat, ketika puasa saya juga memberi contoh sama dia, puasa sunnah ataupun wajib yang saya lakukan dia harus ikuti.<sup>28</sup>

Hal berbeda dinyatakan oleh orang tua siswa Ibu Radhiah (RM<sub>3</sub>. W<sub>4</sub>) yaitu,

Solusinya ya kita suruh mi belajar dengan kemampuannya sendiri mereka. Karena belajar Fiqih tentang agama, kita tidak tahu tentang Fiqih. Saya kan tidak ada ilmu tentang Fiqih, saya suruh mi saja telfon gurunya apa masalahnya pelajarannya itu, konsentrasi saja sama gurunya kembali.<sup>29</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rispi (RM<sub>3</sub>. W<sub>5</sub>) yang mengutarakan bahwa:

Ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar Fiqih saya mencari referensi lain, maksudnya cari referensi lain yang mungkin bisa dia lebih pahami.<sup>30</sup>

Senada dengan hal di atas, ibu Rini (RM<sub>3</sub>. W<sub>6</sub>) juga mengungkapkan bahwa:

Berusaha untuk bagaimana mencari cara supaya dia bisa mengerti, kasih solusi yang terbaik supaya dia bisa melewati masa-masa sulitnya, orang

<sup>27</sup> Masita, Orang Tua Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2022, Pukul 18:50 WITA.

<sup>28</sup> Imelda, Orang Tua Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 01 Agustus 2022, Pukul 17:00 WITA.

<sup>29</sup> Radhiah Azis, Orang Tua Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2022, Pukul 09:35 WITA.

<sup>30</sup> Rispi, Orang Tua Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 22 Juli 2022, Pukul 10:09 WITA.



tua kan cuma bisa membimbing mereka sendiri yang jalani, kita cuma bisa kasih ingat, kasih tahu bagaimana yang terbaik buat dia itu saja.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat orang tua di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran keluarga dalam pendampingan anak ketika belajar Fiqih dirumah itu sangat luar biasa dampaknya, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Melihat pernyataan tersebut dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Karena dengan keluargalah peserta didik memiliki waktu lebih luas untuk proses pendidikan dari pada waktu yang peserta didik peroleh ketika di sekolah. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pendampingan belajar yang dilakukan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih**

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar anak semangat dalam belajar.<sup>32</sup>

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi peserta didik belajar di rumah, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Adanya pendampingan

---

<sup>31</sup> Rini, Orang Tua Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo, *Wawancara*, Tanggal 02 Agustus 2022, Pukul 15:00 WITA.

<sup>32</sup> Rena Sandrina Reza, Dien Muhammad Ismail Bransika, Pendampingan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Anak di Rumah (Studi Kasus di RT 06 RW 03 Sungai Mas Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin), *Jurnal Ekopendia: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2021, h. 124.



yang dilakukan oleh orang tua kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan memberikan pengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan peserta didik. Dengan pendidikan agama yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya terlihat peran pendidikan orang tua yang sebenarnya.<sup>33</sup> Orang tua adalah sosok yang paling penting dalam keluarga terutama untuk anak. Anak mendapat perhatian dan pendidikan yang paling pertama adalah dari orang tua. Proses belajar peserta didik juga pasti dipengaruhi oleh peran orang tua di dalam keluarga tersebut. Apa yang orang tua lakukan dan bagaimana orang tua melakukan pendampingan dalam proses belajar peserta didik ini menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan.

Secara tidak langsung, pekerjaan orang tua disini sangat berpengaruh dalam bagaimana orang tua mendampingi proses belajar peserta didik. Pekerjaan orang tua atau status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), karena jika status sosial ekonomi orang tua tinggi ataupun sedang maka akan bisa memenuhi berbagai fasilitas belajar yang diperlukan anaknya. Dengan fasilitas belajar yang bisa terpenuhi maka anak dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar yang diraihinya. Latar belakang pendidikan orang tua, tersedianya waktu dari orang tua juga mempengaruhi pola asuh di rumah sampai ketersediaan

---

<sup>33</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, XVII, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hal. 255.



fasilitas pendidikan di rumah beserta kualitasnya.<sup>34</sup> Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Miftahul Azis bahwa tingkat pendidikan, status sosial, waktu, dan pendampingan belajar yang diberikan orang tua peserta didik menjadi faktor yang sangat dominan dalam memperoleh keberhasilan belajar bagi peserta didik. Orang tua dengan relasi meluangkan waktu yang cukup besar untuk mendampingi peserta didik akan membuka peluang dan mendorong peserta didik secara positif agar termotivasi dalam belajar.

Dalam keberhasilan belajar anaknya terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya, seperti usia orang tua dimana usia 18 tahun sampai 35 tahun dianggap usia yang paling baik dalam berperan menjadi orang tua, karena pada usia ini tingkat kekuatan, kesehatan dan waktu berada pada tahap optimum untuk keluarga dan mengasuh anak. Pengalaman menjadi orang tua juga mempengaruhi keberhasilan belajar anaknya, dimana pengalaman sebelumnya dalam membesarkan anak berpengaruh terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.<sup>35</sup> Faktor usia orang tua juga memberikan pengaruh terhadap pendampingan belajar di rumah, semakin matang usia orang tua maka akan semakin baik pula pola asuh dan pendampingan belajar yang diberikan kepada peserta didik.

Fungsi dari pendampingan belajar ialah untuk mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada peserta didik sehingga peserta didik lebih senang belajar, tidak mengalami kejenuhan dan meminimalkan gangguan-

---

<sup>34</sup> Miky Amanul Ardhiyah, Pengaruh Pekerjaan/Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan untuk Semua*, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 8.

<sup>35</sup> Eri Rizkiyanti Fadilah, Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung *Skripsi* tahun 2019, hal. 10.



gangguan belajar yang bisa muncul dikemudian hari.<sup>36</sup> Semakin intens pendampingan belajar orang tua kepada peserta didik, maka hasil belajar yang diraihny akan lebih baik, dan sebaliknya semakin kurang pendampingan yang dilakukan orang tua kepada peserta didik maka hasil belajarnya kurang baik pula.

Keterlibatan langsung orang tua dalam pendidikan anaknya sangatlah diperlukan terutama dalam pembelajaran Fiqih ini. Disinilah seharusnya orang tua dapat mencurahkan kasih sayang, perhatian, memberikan contoh yang baik, dan memberikan kepedulian kepada anaknya. Dalam usia peserta didik yang masih dikategorikan labil ini, bimbingan dan pendampingan dalam belajar mutlak diperlukan adanya, termasuk ketika peserta didik mengalami kesulitan ketika belajar maka fungsi pendampingan sebaiknya diterapkan orang tua dan hal ini akan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang dialaminya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, disebutkan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap peserta didik dalam belajar Fiqih ini meliputi pemberian bimbingan belajar kepada peserta didik, memberikan pengawasan, membantu kesulitan anak dalam belajar Fiqih, memberi motivasi dan semangat kepada peserta didik, memperhatikan anak ketika sedang melakukan praktek ilmu Fiqih dalam kehidupan sehari-hari, memberikan arahan dan nasehat, memberi contoh teladan yang baik kepada peserta didik, menciptakan hubungan yang baik dan harmonis dengan peserta didik, serta memfasilitasi peserta didik dalam belajar Fiqih.

---

<sup>36</sup> Retno Ambaryanti, Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012, *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, Vol. 2, No. 2, 2013, hal. 45.



Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua dapat membentuk karakter peserta didik yang mampu mengerjakan tugasnya, dan mampu mempraktekkan materi Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Cara orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar Fiqih tersebut ditentukan oleh faktor pendukung yaitu kesabaran, kebijaksanaan orang tua, partisipasi peserta didik, dan terjalinnya hubungan baik antara orang tua dengan peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendampingan orang tua yang dikemukakan oleh Ramli yaitu fungsi pencegahan dimana orang tua memberikan pencegahan terhadap hambatan dan tantangan yang dialami peserta didik dalam belajar Fiqih. seperti munculnya rasa malas belajar Fiqih dalam diri peserta didik, maka dengan pendampingan dari orang tua akan membuat peserta didik menghilangkan rasa malasnya karena mendapat bimbingan dan arahan dari orang tuanya. Kedua yaitu fungsi pengatasan yang menekankan upaya orang tua untuk membantu mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar Fiqih. Ketiga yaitu fungsi pengembangan dimana pendampingan orang tua dalam proses belajar peserta didik ini berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menuju jenjang atau tahap pendidikan selanjutnya dengan cara mengembangkan potensi, bakat, dan juga minat yang dimiliki oleh peserta didik.

## **2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi peserta didik pada pembelajaran Fiqih**

Kendala adalah permasalahan yang muncul dalam suatu penerapan yang perlu untuk dicarikan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. dalam hal ini kendala terjadi karena tidak sesuai harapan dengan kenyataan pada penerapannya. Oleh karena itu, kendala tersebut diperjelas dan dicari sumber



masalahnya, sehingga akan menemukan solusi dari masalah tersebut. Dalam melakukan pendampingan belajar pasti muncul kendala, dimana kendala tersebut pasti akan memberikan hambatan terlaksananya pendampingan belajar yang baik.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan mengenai pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih ini, orang tua memiliki kendala di dalam proses pendampingannya dimana kendalanya orang tua sering lupa untuk meluangkan waktu, peserta didik yang malas-malasan dalam mengerjakan tugasnya, peserta didik yang lebih fokus terhadap *Handphone* dan lebih suka bermain *game* daripada belajar, kurangnya pemahaman orang tua akan materi-materi Fiqih sehingga orang tua jarang bahkan tidak pernah sama sekali mendampingi peserta didik dalam belajar Fiqih ketika di rumah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa ibu Imelda yang mengatakan bahwa kendala yang hadapi yaitu orang tua yang sering lupa dalam mendampingi anak belajar di rumah, dan terkadang peserta didik malas-malasan dalam mengerjakan tugas, oleh karena itu orang tua harus memberikan pengawasan yang lebih kepada peserta didik. Pada hasil wawancara lainnya peneliti menemukan pernyataan dari orang tua bahwa orang tua kurang waktu dalam mendampingi peserta didik.

Kendala yang paling dominan yang dirasakan oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar Fiqih di rumah yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua. Pembelajaran tidak akan maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang telah diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh peneliti sebelumnya yaitu Irma



(2019) bahwa orang tua harus benar-benar menguasai materi pembelajaran Fiqih agar terlaksananya pendidikan di rumah menjadi sukses. Selanjutnya, yang menjadi kendala orang tua adalah kurangnya waktu dalam mendampingi peserta didik belajar Fiqih karena harus mengurus yang lainnya, terutama peserta didik yang memiliki adik. Sehingga fokus orang tua lebih dominan kepada adiknya daripada kakaknya.

Hal ini sejalan dengan yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Wardani dan Ayriza (2021) bahwa secara umum kendala-kendala orang tua, khususnya ibu dalam mendampingi anak belajar di rumah adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.<sup>37</sup>

### **3. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi peserta didik pada pembelajaran Fiqih**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada orang tua mengenai cara mengatasi kendala yang dihadapi pada pendampingan orang tua terhadap peserta didik pada pembelajaran Fiqih bahwa setiap orang tua pasti memiliki solusi untuk menyelesaikan kendala-kendala tersebut. Solusi yang digunakan tentulah berbagai macam cara.

Adapun analisis data yang menunjukkan bahwa guru dan orang tua mengatasi kendala di pembelajaran Fiqih ini, guru dan orang tua melakukan cara-

---

<sup>37</sup> Anita Wardani, Yulia Ayriza, Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volemue. 5, No. 1, 2021, hal. 772.



cara yang konvensional atau cara-cara yang umum seperti memberi arahan, bimbingan, motivasi, dan teguran, dari teguran ini ternyata sebagian besar peserta didik mengikuti teguran dari guru dan orang tua, karena dalam teguran itu guru dan orang tua mengkombinasikannya atau mendahuluinya dengan hubungan baik dengan peserta didik. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa benar adanya ini didukung oleh pernyataan ibu Sitti Hajrah selaku guru Fiqih menyatakan bahwa, jika peserta didik mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Fiqih, guru harus melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian guru menanyakan apa saja alasan atau kendala yang sedang dialami oleh peserta didik sehingga kurang berminat dan susah untuk memahami pelajaran Fiqih, dari hal tersebut guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik secara personal untuk memberikan solusi dari kendala yang dialami siswa tersebut. Hal ini dilakukan agar hubungan personal antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik.

Selanjutnya, adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada orang tua terkait solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama mendampingi anak pada pembelajaran Fiqih yaitu, dengan melakukan pembelajaran kooperatif atau pembelajaran yang dilakukan bersama-sama antara orang tua dan peserta didik, sehingga terjadi interaksi timbal balik antara orang tua dan siswa agar tercipta hubungan personal yang baik selama pendampingan belajar Fiqih ketika di rumah. Orang tua juga memberikan solusi kepada peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan teman sebaya agar dapat saling memberikan pemahaman terhadap pembelajaran Fiqih.



Selanjutnya solusi yang dikemukakan oleh orang tua peserta didik yaitu dengan memanfaatkan teknologi (*Google*) untuk mencari informasi yang dibutuhkan guna membantu orang tua dan peserta didik ketika mengalami kesulitan di dalam memahami materi Fiqih. Pada pendampingan belajar Fiqih, peserta didik tentu banyak mengalami kendala seperti lambat memahami materi yang diajarkan, sehingga solusi yang kadang dilakukan oleh orang tua yaitu tetap mengajar anaknya dengan sabar, artinya orang tua tidak memaksakan kehendaknya kepada peserta didik, terkadang juga orang tua menyuruh anaknya untuk belajar dengan gaya belajarnya sendiri yang sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya solusi yang dikemukakan oleh orang tua yakni mencari sumber belajar yang lainnya seperti memfasilitasi buku tentang Fiqih atau mencari sumber lain yang ada di internet.

Orang tua juga memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik cenderung meneladani pendidiknya, karena pada dasarnya secara psikologi peserta didik memang senang meniru, oleh karena itu sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya, seperti melaksanakan sholat berjama'ah, puasa wajib maupun sunnah, bersedekah, dan lain sebagainya. Teladan yang baik dari orang tua sangat penting dalam dunia pendidikan, dengan contoh yang baik seorang peserta didik akan termotivasi untuk meniru dan mengikuti perilaku orang tua. Teladan yang baik pula akan memperlancar tercapainya tujuan dari proses pendidikan anak.

Disinilah peran orang tua sangat diperlukan, karena orang tua mampu berperan sebagai guru di rumah artinya berperan dalam pendampingan, dan memberi tahu materi yang belum dipahami, berperan sebagai fasilitator artinya



dalam menyediakan *handphone*, buku, internet, berperan sebagai motivator dalam artian orang tua memberikan motivasi dan semangat dalam pembelajaran Fiqih, yang terakhir berperan sebagai director artinya memberikan pengaruh positif dalam hal menciptakan lingkungan belajar bagi anak-anaknya. Keuntungan dari pendampingan kegiatan pembelajaran Fiqih ini yaitu orang tua mampu memperhatikan tumbuh kembang peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian Suryani dkk (2021) menyatakan bahwa solusi terhadap berbagai macam faktor yang telah dialami orang tua yakni dengan melakukan komunikasi (via *handphone/whatsapp*), serta orang tua harus meluangkan sedikit waktunya. Apabila ia berada dalam ruang lingkup pekerjaan, maka segerakanlah pulang dari tempat kerja apabila anak memerlukan *handphone* dalam melakukan pembelajaran serta memberikan sedikit waktu untuk mengerjakan tugas anak agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran yang baik dan mendapatkan berbagai informasi.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai “*Pendampingan Orang Tua terhadap Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022-2023*”, yang mana dari hasil penelitian tersebut peneliti menarik sebuah kesimpulan:

1. Pendampingan belajar yang dilakukan oleh orang tua terhadap peserta didik dalam belajar Fiqih ini meliputi pemberian bimbingan belajar kepada peserta didik, memberikan pengawasan, membantu kesulitan anak dalam belajar Fiqih, memberi motivasi dan semangat, memperhatikan anak ketika sedang melakukan praktek ilmu Fiqih dalam kehidupan sehari-hari, memberikan arahan dan nasehat, memberi contoh teladan yang baik, serta memfasilitasi peserta didik dalam belajar Fiqih.

2. Kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi peserta didik pada pembelajaran Fiqih yaitu orang tua yang sering lupa untuk meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar Fiqih, anak yang malas-malasan dalam mengerjakan tugasnya, anak yang lebih fokus terhadap *Handphone* dan lebih suka bermain *game* daripada belajar, dan kurangnya pemahaman orang tua akan materi-materi Fiqih.

3. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi peserta didik pada pembelajaran Fiqih yaitu dengan memberikan



bimbingan dan arahan, membangun hubungan personal yang baik dengan peserta didik. Melakukan pembelajaran dengan teman sebaya agar dapat saling memberikan pemahaman terhadap pembelajaran Fiqih. Memanfaatkan teknologi (*Google*), memberikan fasilitas yang memadai, dan memberi contoh atau teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. *Saran***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan disimpulkan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilaksanakan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan lagi pendidikan anaknya dengan cara memberikan bimbingan dan nasehat, memberikan pengawasan, memberikan motivasi, memenuhi kebutuhan belajar anaknya, memberikan dorongan untuk anaknya agar lebih semangat dalam belajar dan menjalin hubungan kerjasama yang baik antara orang tua dengan sekolah dalam mendidik siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik. Orang tua hendaknya selalu aktif memberikan dorongan, motivasi, pengawasan, perhatian, memberikan bimbingan dan teguran, serta pemberian fasilitas belajar dan terpenuhinya kebutuhan belajar yang memadai.

2. Peserta didik diharapkan memiliki kebiasaan belajar yang baik, karena dengan kebiasaan yang baik membuat peserta didik lebih cermat dan lebih teratur dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Minda Dewi, *et.al.*, Hubungan Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume. 4 No. III, Desember 2019, Departemen Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ambaryanti, Retno. Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*. Vol. 2. No. 2. 2013.
- Ardhiyah, Miky Amanul. Pengaruh Pekerjaan/Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Proses Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan untuk Semua*. Vol. 3. No. 1. 2019.
- Argata, Putri Eprilita, Suhanadji. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan. *J+Plus Unesa : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 10. Nomor. 1. 2021.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Azis, Miftahul. Bentuk-bentuk Pendampingan Belajar oleh Orangtua untuk Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas XI MA Ma'Arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2015/2016. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro *Skripsi* tahun 2016.
- Baharuddin, Moh. Makin. *Pendidikan Humanistik; Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Bashori, Akmal. *Ruang Batin Fiqih Al-Ghazali*. Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani. 2020.
- Brill, A.A. *Basic Principles of Psychoanalysis*. New York: University Press of America. 1921.
- Budianto, Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013.



Classics, Delphi. *The Complete Works Of John Locke*. United Kingdom: Delphi Classics. 2017.

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Fadilah, Eri Rizkiyanti. Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung *Skripsi* tahun 2019.

Firman. *Terampil Menulis Karya Ilmiah*. Makassar: Aksara Timur. 2015.

Fuady, Munir. *Teori-Teori Dalam Sosiologi Hukum*. Jakarta: Kencana. 2011.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Haerudin, et., al. Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Jurnal Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang*. 2020.

Hafsah. *Pembelajaran Fiqih*. Cet II. Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2016.

Iftitah, Selfi Lailiyatul, Mardiyana Faridhatul Anawaty. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*. Vol 4. No. 2. 2020.

Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. XVII. Jakarta: Rajawali Press. 2015.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia. 2018.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Darus Sunnah. 2018.

Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

Latif, Abdul, Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTS Darul A'Mal Metro T.P 2019/2020. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro *Skripsi* 1441 H/2019 M.

Martsiswati, Ernie, Yoyo Suryono. Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume. 1. Nomor. 2. 2014.



- Masykur, Muhammad Rizqillah. Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 4. No. 2. 2019.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muchtarom, St. Aisyah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Toha Putra. 2018.
- Mudin, Moh. Isom, dkk. Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Tabularasa dan Konsep Fitrah. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. Volume 21. No. 2. 2021.
- Muhammad, Abu Abdullah, bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi. dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani. *Fathul Baari*. Kitab. Janaaiz. Juz 3. No. 1385. Beirut – Libanon: Darul Fikri. 1993 M.
- Nisa, Fatmalian. Analisis Pendampingan Orang Tua dalam Memotivasi Siswa Belajar dari Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Ajaran 2019/2020. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Kudus *Skripsi* tahun 2021.
- Nurhayati. Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih. *J-HES: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol. 2. No. 2. 2018.
- Nurhayati, Ali Imran Sinaga. *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Prenadamedia Grup. 2018.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tentang Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah tahun 2008.
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018). Yogyakarta : FKIP Universitas Sanata Dharma *Skripsi* Tahun 2018.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Putro, Khamim Zarkasih, et., al. Pola Interaksi Anak dan Orang Tua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Journal of Islamic Education*. Vol. 1. No. 1. 2020.
- Qomaruddin. Pentingnya Pendampingan Orang Tua terhadap Anak. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*. Vol. 4. No. 1. 2016.



- Reza, Rena Sandrina, Dien Muhammad Ismail Bransika. Pendampingan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Anak di Rumah (Studi Kasus di RT 06 RW 03 Sungai Mas Kelurahan Pasar Atas Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin). *Jurnal Ekopendia: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 6. No. 2. 2021.
- Ruli, Efrianus. Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 1. No. 1. 2020.
- Rusdiana, Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*. Cet. I. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Sihabudin, Mukh. Peranan Orang Tua dalam Bimbingan Konseling Siswa. *Jurnal Kependidikan*. Vol. III. No. 2. 2015.
- Soekardi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I. Yogyakarta: Budi Utama. 2018.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2005.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 : *Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II: Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3*.
- Wardani, Anita, Yulia Ayriza. Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5. No. 1. 2021.
- Zakariyah, Anik, Abdulloh Hamid. Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Jurnal Intizar*. Vol. 26. No. 1. 2020.









## PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Yuyun Sukawati  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
NIM : 18 0201 0168  
Judul Penelitian : Pendampingan Orang Tua terhadap Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo.

### A. Pertanyaan Wawancara dengan Guru Fiqih:

1. Menurut ibu apakah dalam belajar Fiqih siswa perlu didampingi oleh orang tuanya?
2. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Fiqih?

### B. Pertanyaan Wawancara dengan Orang Tua Siswa:

1. Menurut bapak/ibu apakah pendampingan orang tua sangat penting saat anak sedang belajar?
2. Apakah bapak/ibu membimbing anak dalam belajar Fiqih?
3. Menurut bapak/ibu, apakah dalam belajar Fiqih ini anak perlu dampingan dari orang tuanya? Jika perlu bisa jelaskan alasannya!
4. Bagaimana bentuk pendampingan yang bapak/ibu lakukan terhadap anak pada saat belajar Fiqih?
5. Bagaimana peranan ibu dalam memberikan semangat belajar Fiqih kepada anak?
6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran Fiqih ini?
7. Bagaimana cara bapak/ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak pada pembelajaran Fiqih ini?
8. Apa saja fasilitas yang bapak/ibu berikan kepada anak selama anak belajar Fiqih?
9. Apa saja kendala bapak/ibu dalam mendampingi anak pada pembelajaran Fiqih ini?
10. Apakah ada kesulitan yang bapak/ibu alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar mata pelajaran Fiqih?
11. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi kendala tersebut?
12. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar Fiqih?

### C. Pertanyaan Wawancara dengan Siswa:

1. Apakah orang tuamu membimbing dan mendampingi kamu dalam belajar Fiqih?
2. Apa saja bentuk pendampingan yang orang tua kamu berikan pada saat belajar Fiqih?



3. Bagaimana bentuk yang bapak/ibu lakukan terhadap anak pada saat belajar Fiqih?
4. Apa yang orang tuamu lakukan ketika kamu merasa kesulitan dalam belajar Fiqih?





### CATATAN ANEKDOT HASIL OBSERVASI

Judul Penelitian : Pendampingan Orang Tua terhadap Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palapo Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Hari/Tanggal	Waktu	Lokasi	Hasil Pengamatan
1	Kamis, 14 Juli 2022	09:03 WITA	MTsN Kota Palopo	Pada hari ini, saya pertama kali datang di sekolah MTsN Kota palopo. Saya langsung menuju kantor untuk memberikan surat izin penelitian. Setelah di proses kemudian saya disuruh untuk bertemu bapak Gofur selaku Wakamad Kurikulum untuk menyerahkan surat izin penelitian tadi. Setelah mendapat persetujuan saya kemudian diarahkan untuk bertemu dengan guru yang bersangkutan. Setelah itu saya pamit undur diri.
2	Jumat, 15 Juli 2022	08:48 WITA	MTsN Kota Palopo	Pada hari ini saya bertemu guru fiqih MTsN Kota Palopo. Setelah memberitahu maksud dan tujuan saya, kemudian saya dan ibu berbincang-bincang sebentar kemudian atur jadwal untuk wawancara guru. Setelah selesai saya pamit undur diri.
3	Selasa, 19 Juli 2022	07:30 WITA	MTsN Kota Palopo	Pada hari ini saya melakukan observasi dan juga wawancara dengan guru fiqih. Pada observasi pertama ini saya mengamati keadaan sekolah, mengambil data-data yang berkaitan dengan sekolah sesuai dengan pedoman, setelah itu saya baru melakukan wawancara dengan guru fiqih di masjid sekolah. Setelah proses tanya jawab selesai kemudian saya mengucapkan terima kasih dan pamit undur diri.
4	Rabu, 20 Juli 2022	10:00 WITA	MTsN Kota Palopo	Observasi pada hari ini saya menemui siswa pada jam istirahat. Saya berkunjung untuk mengamati dan melakukan wawancara dengan para siswa. Pada saat itu banyak siswa yang duduk di depan kelasnya, kemudian saya menghampiri dan memperkenalkan diri setelah itu saya mengutarakan maksud dan tujuan saya. Hanya beberapa siswa saja yang mau untuk saya wawancarai dan setelah mendapat persetujuan dari siswa saya melakukan sesi tanya jawab kepada siswa sesuai dengan pedoman wawancara yang telah saya buat sebelumnya. Setelah wawancara saya berbincang-bincang dengan siswa mengenai pendampingan orang



				<p>tua mereka pada pembelajaran fiqih. Ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa orang tuanya jarang memberikan pendampingan ketika belajar karena orang tua mereka yang sibuk dengan pekerjaannya. Ada juga yang mengatakan tidak pernah didampingi oleh orang tuanya, dan ada juga yang mengatakan bahwa orang tuanya telah meninggal sehingga dia tidak mendapatkan pendampingan dari orang tuanya ketika belajar di rumah. Pada hari itu saya kesulitan dalam mencari narasumber orang tua karena beberapa siswa mengatakan jika orang tua mereka sangat sibuk dengan pekerjaannya.</p>
5	Jumat, 22 Juli 2022	09:58 WITA	Kantor MTsN Kota Palopo	<p>Saya kembali mendatangi sekolah untuk melakukan wawancara dengan orang tua dari siswa yang kebetulan bekerja di sekolah MTsN Kota Palopo dengan bantuan dari guru. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan saya dan telah diberi izin saya kemudian melakukan wawancara dengan orang tua siswa yaitu ibu Radhiah, berdasarkan hasil pengamatan saya bahwa anaknya tidak pernah didampingi ketika belajar di rumah ibunya terlalu cuek dengan anaknya yang sudah besar ini ibunya mengatakan jika hanya fokus pada anaknya yang masih SD daripada anaknya yang sudah SMP ini, ibunya juga mengatakan jika anaknya lebih senang bermain HP dan game ketika di rumah. (RM<sub>1</sub>, O<sub>2</sub>)</p>
6	Jumat, 22 Juli 2022	10:09 WITA	Kantor MTsN Kota Palopo	<p>Pada hari ini setelah saya melakukan wawancara dan observasi dengan ibu radhiah saya kemudian beralih ke Bapak Rispi yang juga bekerja di sekolah ini sebagai staff administrasi. Menurut hasil pengamatan bahwa anaknya jarang mendapatkan pendampingan ketika belajar di rumah namun sesekali ketika memiliki waktu luang Bapak Rispi menyempatkan diri untuk mendampingi anaknya belajar. Meskipun jarang mendampingi anaknya belajar tetapi Bapak selalu memberikan perhatian dan memenuhi kebutuhan anaknya.</p>
7	Selasa, 26 Juli 2022	10:00 WITA	MTsN Kota Palopo	<p>Pada observasi kali ini saya kembali mendatangi sekolah pada jam istirahat pertama untuk bertemu dengan para siswa dan mencari narasumber orang tua siswa. Beberapa siswa yang saya ajak berbincang mengatakan bahwa orang tuanya tidak bisa ditemui karena sibuk dengan pekerjaannya. Mereka juga jarang diberikan pendampingan oleh orang tuanya ketika</p>



				<p>belajar di rumah, ada siswa yang mengatakan tidak pernah mendapatkan pendampingan karena efek dari broken home sehingga menyebabkan orang tuanya sibuk dengan urusannya masing-masing dan tidak sempat memberikan pendampingan kepada anaknya ketika belajar di rumah. Tetapi ada satu siswa yang mengatakan bahwa orang tuanya bisa untuk menjadi narasumber hanya saja saat ini masih sibuk dan nanti akan dikonfirmasi lagi jika sudah tidak terlalu sibuk.</p>
8	Jumat, 29 Juli 2022	18:50 WITA	Jl. Abd. Dg. Mappuji	<p>Pada observasi kali ini saya melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang sebelumnya saya dapatkan kontakannya dari salah satu teman saya. Saya menghubungi orang tua siswa mengutarakan maksud dan tujuan serta meminta izin berkunjung ke rumahnya. Ketika pertama kali menghubungi Ibu Masita mengatakan jika sedang tidak berada di rumah untuk beberapa hari dan ibu mengatakan akan pulang pada hari Jumat dan saya dapat ke sana pada hari itu. Pada hari Jumat sore ini saya kembali menghubungi beliau dan beliau mengatakan masih tidak berada di rumah dan saya disuruh ke rumahnya pada malam hari setelah shalat magrib. Setelah selesai salat magrib saya berkunjung ke rumah Ibu Masita dengan teman saya, kemudian memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud serta tujuan setelah diberi izin kemudian saya melakukan wawancara dengan ibu Masita. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti anaknya jarang mendapatkan pendampingan dari orang tua karena orang tuanya jarang berada di rumah. Pada malam itu anaknya sedang bermain HP bersama adiknya yang masih kecil. Meskipun jarang berada di rumah tetapi Ibu masih tetap memberikan perhatian dan sesekali meluangkan waktu untuk belajar bersama anaknya. Ibu Masita mengakui bahwa masih minim akan pengetahuannya terhadap fiqih oleh karena itu anaknya juga belajar di TPA.</p>
9	Senin, 01 Agustus 2022	17:00 WITA	Benteng	<p>Pada observasi dan wawancara kali ini saya telah membuat janji dengan ibu Imelda selaku orang tua dari siswa. Beliau bersedia menjadi narasumber dan pada pukul 17.00 saya tiba di rumahnya yang ada di benteng. Saya menunggu sebentar karena Ibu Imelda masih ada</p>



urusan. Pada saat itu pekerjaan rumahnya sedang menumpuk dan anaknya membantu ibunya. Setelah beberapa menit, Ibu Imelda meluangkan waktunya sebentar untuk berbincang-bincang dengan saya kemudian saya memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud serta tujuan setelah mendapatkan persetujuan lalu saya melakukan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti anaknya termasuk orang yang cuek dalam belajar namun ibunya selalu memberikan motivasi dan arahan agar rajin belajar. Pada waktu itu ibunya menanyakan terkait apa yang dipelajari tentang fiqih ketika di sekolah dan ibunya menyuruhnya untuk melihat dan membuka kembali buku pelajaran fiqihnya. Ketika sang anak tidak tahu Ibu Imelda akan menjelaskannya. Beliau mendampingi anaknya ketika belajar meskipun tidak setiap hari terkadang juga anaknya malas belajar dan lebih senang bermain HP. **(RM<sub>1</sub>, O<sub>1</sub>)**

10	Selasa, 02 Agustus 2022	12:00 WITA	MTsN Kota Palopo	Pada hari ini saya kembali berkunjung ke sekolah MTsN Kota Palopo pada jam istirahat kedua. Saya menghampiri salah satu siswa dan sedikit berbincang-bincang dengannya, anak tersebut cenderung pendiam, baik hati, dan rajin.
----	-------------------------	------------	------------------	--

11	Selasa, 02 Agustus 2022	15:00 WITA	Jl. Abd. Dg. Mappuji	Pada hari ini saya melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu orang tua siswa. Pada pukul 15.10 saya tiba di rumahnya dan dipersilahkan untuk masuk. Saya disuruh menunggu sebentar karena ibunya sedang keluar dan ayahnya sedang tidur. Setelah beberapa menit ibunya datang dan saya disambut dengan baik. Kemudian saya memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud serta tujuan saya berkunjung setelah mendapatkan izin saya melakukan wawancara dengan Ibu Rini. Pada saat itu anaknya akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah di MTsN Palopo. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti anaknya termasuk anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ibunya selalu mendukung apa yang dilakukan anaknya selama itu positif, dan juga ibunya sering mengingatkan anaknya untuk belajar tetapi terkadang anaknya lebih senang bermain HP.
----	-------------------------	------------	----------------------	--



## HASIL WAWANCARA GURU FIQIH

### A. Identitas Responden:

Nama : Sitti Hajrah, S.Ag., M.Pd.I  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Guru

### B. Pelaksanaan Wawancara:

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022  
Waktu Penelitian : 07:54 WITA  
Lokasi Penelitian : Masjid MTsN Kota Palopo

### C. Pertanyaan Wawancara:

1. Menurut ibu apakah dalam belajar fiqih siswa perlu didampingi oleh orang tuanya?

**Jawaban:** Tidak mutlak juga didampingi tetapi misalnya ada yang tidak terlalu dipahami, masalah yang mendalam ya bisa didampingi, misalnya kalau di pelajaran kelas 7 ada tata cara membersihkan kalau dia belum memahami orang tuanya bisa memberikan bimbingan lagi, oh begini caranya seperti itu. Pendampingan orang tua ini penting karena anak juga tidak bisa dibiarkan begitu saja langsung belajar sendiri, perlu juga ada pendampingan untuk menemani anaknya belajar fiqih. (RM<sub>1</sub>, W<sub>1</sub>)

2. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar fiqih?

**Jawaban:** Kalau misalnya seperti itu kita dekati anak-anak apa alasannya, kenapa tidak mau belajar fiqih, apanya yang tidak disukai, didekati kemudian diberikan arahan dan diberikan bimbingan. (RM<sub>3</sub>, W<sub>1</sub>)



## HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA

### A. Identitas Responden:

Nama : Masita  
Umur : 34th  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : IRT

### B. Pelaksanaan Wawancara:

Hari/Tanggal : Jumat, 29 Juli 2022  
Waktu Penelitian : 18:50 WITA  
Lokasi Penelitian : Jln. Abdullah Dg. Mappuji Kota Palopo

### C. Pertanyaan Wawancara:

1. Menurut bapak/ibu apakah pendampingan orang tua sangat penting saat anak sedang belajar?

**Jawaban:** Iya sangat penting.

2. Apakah bapak/ibu membimbing anak dalam belajar fiqih?

**Jawaban:** Membimbingnya secara tidak langsung, artinya dia juga belajar dari luar kayak dapat dari sekolah, kalau memang ada yang tidak dimengerti nanti saya bantu jelaskan seperti apa.

3. Menurut ibu, apakah dalam belajar fiqih ini anak perlu dampingan dari orang tuanya? Jika perlu bisa jelaskan alasannya!

**Jawaban:** Perlu karena kan itu tadi kadang dia tidak paham misalkan dapat pelajaran dari sekolah tentang fiqih, mau bertanya sama gurunya kan kalau di sekolah waktunya terbatas otomatis tanya sama orang tua atau orang-orang sekitar.

4. Bagaimana bentuk pendampingan yang ibu lakukan terhadap anak pada saat belajar fiqih?

**Jawaban:** Bentuk pendampingannya ya praktek sama-sama karena fiqih ini termasuk shalat, puasa, maksudnya ya salat sama-sama untuk berjamaah, puasa sama-sama, maksudnya prakteknya belajar sambil praktek langsung begitu.

5. Bagaimana peranan ibu dalam memberikan semangat belajar fiqih kepada anak?

**Jawaban:** Susah sih, kayak macam thaharah kan bersuci ya, apalagi anak perempuan sudah baligh, jadi betul-betul cara bersuci itu seperti apa, makanya saya tanamkan kalau masalah itu saya betul-betul kasi ajar sampai paham, begini caranya jangan sampai sudah mi haid tapi bersucinya salah, masalah itu yang saya tekankan memang, jangan sampai tidak betul caranya mandi bersihnya toh.

6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran



Fiqih ini?

**Jawaban:** Bahasanya kayak begini kayak shalat kan kalau wudhumu tidak benar kan semuanya sia-sia kayak begitu ji simple, maksudnya kalau mandi mandi wajibnya salah ya sama saja tidak bersuci artinya masih berhadats kalau memang tidak dipelajari betul-betul, bahasanya kayak begitu ji kalau wudhumu salah bagaimana shalatmu, makanya belajar baik-baik.

7. Bagaimana cara bapak/ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak pada pembelajaran fiqh ini?

**Jawaban:** Biasanya anak-anak kalau baligh dia yang lebih cuek sama saya, umur-umur remaja sekarang itu lebih sibuk sama temannya nanti datang ke saya, tapi pasti akan ada waktunya dia bertanya sama saya. Pasti akan ada waktunya ibu saya tidak tahu ini, ibu bagaimana ini, walaupun cuek pasti akan ada waktunya dia bertanya, nah disitu mi yang saya manfaatkan memang untuk ajari.

8. Apa saja fasilitas yang bapak/ibu berikan kepada anak selama anak belajar fiqh?

**Jawaban:** Untuk fasilitas banyak sih sebetulnya, termasuk Hp, kalau buku jarang. (RM<sub>1</sub>, W<sub>2</sub>)

9. Apa saja kendala bapak/ibu dalam mendampingi anak pada pembelajaran Fiqih ini?

**Jawaban:** Ada karena saya sendiri masih belajar, saya sendiri tidak terlalu tahu bacaan salat mulai dari takbir sampai salam, karena terakhir baru saya tahu ada doa akhir salam anakku sudah tahu dan saya tidak. (RM<sub>2</sub>, W<sub>1</sub>)

10. Apakah ada kesulitan yang bapak/ibu alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar mata pelajaran fiqih?

**Jawaban:** ya paling internetnya habis, kalau buku kan banyak di perpustakaan dan memang minat membacanya anak-anak sekarang kurang.

11. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

**Jawaban:** Solusinya biasa saya belajar ke anakku, memang dia belajar sama saya tetapi ada beberapa hal juga saya belajar sama dia, ternyata hafalan dia lebih banyak. Kan beda kita kan orang tua dulu maksudnya bacaan sholatnya ya itu-itu saja, ternyata makin kebelakang makin banyak, bukan menambah bacaan sholat bukan cuman kayak ada doa sebelum salam itu anakku hafal saya belajar sama dia.

12. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar Fiqh?

**Jawaban:** Belajar sama-sama, tanya Google atau tanya orang yang lebih pintar, kadang-kadang kan tanya orang yang lebih pintar dia tidak paham saya duluan paham, makanya sama-sama saling menjelaskan. (RM<sub>3</sub>, W<sub>2</sub>)



## HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA

### A. Identitas Responden:

Nama : Imelda  
Umur : 35th  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : IRT

### B. Pelaksanaan Wawancara:

Hari/Tanggal : Senin, 01 Agustus 2022  
Waktu Penelitian : 17:00 WITA  
Lokasi Penelitian : Benteng

### C. Pertanyaan Wawancara:

1. Menurut bapak/ibu apakah pendampingan orang tua sangat penting saat anak sedang belajar?

**Jawaban:** Menurut saya pendampingan orang tua ke anak pada saat dia belajar itu sangat penting.

2. Apakah bapak/ibu membimbing anak dalam belajar fiqih?

**Jawaban:** Iya saya tetap membimbingnya.

3. Menurut ibu, apakah dalam belajar fiqih ini anak perlu dampingan dari orang tuanya? Jika perlu bisa jelaskan alasannya!

**Jawaban:** Dari pertanyaannya menurut saya iya, alasannya karena setiap anak itu ilmu yang didapatkan di sekolah tidak sama dengan anak-anak yang lainnya. Kenapa? Karena ada anak yang cepat menyerap ilmu, cepat mengerti disaat dia menerima pelajaran di sekolah dan ada anak yang lambat, misalkan kalau anak saya mungkin bisa dikategorikan lambat jadi untuk pembelajaran fiqih di rumah itu saya harus mendampingi, kenapa karena saya harus mengetahui pasti apakah pelajaran yang diterima di sekolah sama halnya dengan apa yang saya ketahui.

4. Bagaimana bentuk pendampingan yang ibu lakukan terhadap anak pada saat belajar fiqih?

**Jawaban:** Bentuk pendampingannya saya menyuruh mereka mempraktekkan salah satu pembelajaran fiqih seperti sholat, niat sholat, niat wudhu begitu.

5. Bagaimana peranan ibu dalam memberikan semangat belajar fiqih kepada anak?

**Jawaban:** Peran seorang ibu itu sangat besar apalagi untuk memberi semangat sama mereka itu sangat besar, sangat luar biasa dalam artian setiap anak itu berbeda-beda fisiknya jadi saya harus mensupport dia, memberikan contoh kepada dia, memberi motivasi sama dia, memberi masukan, menjadikan setiap hal yang dia anggap susah itu menjadi mudah.



6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran Fiqih ini?

**Jawaban:** Caranya meningkatkan minat belajar anak lebih ke memberikan informasi seperti di saat dia melakukan sesuatu, contohnya dia melakukan suatu hal dengan dia melakukan hal itu dia akan mendapatkan sesuatu yang membahagiakan bagi dirinya seperti dia puasa sunnah berarti amalannya itu kan luar biasa bisa jadi setiap doa-doa yang mereka panjatkan itu mudah dikabulkan misalnya begitu, sholat 5 waktu. Iya bisa jadi setiap ilmu yang didapatkan di sekolah itu lebih mudah dicerna, lebih mudah dimengerti, tetap memberikan contoh, memberikan penyampaian, lebih banyak memberikan motivasi apa yang dilakukan itu pasti akan ada hadiahnya dari Allah Swt.

7. Bagaimana cara bapak/ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak pada pembelajaran fiqh ini?

**Jawaban:** -

8. Apa saja fasilitas yang bapak/ibu berikan kepada anak selama anak belajar fiqh?

**Jawaban:** Untuk fasilitas seperti Al-Qur'an hadits, Hp, kamus bahasa Arab. Saya sebagai orang tua memenuhi permintaan anak-anak saya selama itu berkaitan dengan sekolah dan betul-betul itu penting untuk sekolahnya selagi kemampuan perekonomian saya bisa. (RM<sub>1</sub>, W<sub>4</sub>)

9. Apa saja kendala bapak/ibu dalam mendampingi anak pada pembelajaran Fiqih ini?

**Jawaban:** Kendalanya saya sering-sering lupa, terkadang mereka malas-malasan untuk mengerjakan jadi saya harus lebih memantau.

10. Apakah ada kesulitan yang bapak/ibu alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar mata pelajaran fiqh?

**Jawaban:** Kalau kesulitannya materi, jadi disaat dia meminta terus permintaannya itu saya tidak sanggup karena harganya yang mahal. (RM<sub>2</sub>, W<sub>2</sub>)

11. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

**Jawaban:** Solusinya mereka lebih sering saya arahkan untuk menghafal, mempraktekkan dalam keadaan pengawasan.

12. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar Fiqh?

**Jawaban:** Yang saya lakukan itu tetap mengajar dengan sabar, tetap membimbing dia, memberikan contoh, seperti memberi contoh sholat ketika saya sholat dia juga harus sholat, ketika puasa saya juga memberi contoh sama dia, puasa sunnah ataupun wajib yang saya lakukan dia harus ikuti. (RM<sub>3</sub>, W<sub>3</sub>)



## HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA

### A. Identitas Responden:

Nama : Rispi A. Hafid  
Umur : 36th  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Staff Administrasi

### B. Pelaksanaan Wawancara:

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Juli 2022  
Waktu Penelitian : 10:09 WITA  
Lokasi Penelitian : Kantor MTsN Kota Palopo

### C. Pertanyaan Wawancara:

1. Menurut bapak/ibu apakah pendampingan orang tua sangat penting saat anak sedang belajar?

**Jawaban:** Iya sangat penting.

2. Apakah bapak/ibu membimbing anak dalam belajar fiqih?

**Jawaban:** Tergantung dari materinya yang sesuai, kalau fiqih kan berisi materi-materi yang pokok-pokoknya lah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Menurut bapak/ibu, apakah dalam belajar fiqih ini anak perlu dampingan dari orang tuanya? Jika perlu bisa jelaskan alasannya!

**Jawaban:** Iya harus ada dukungan, kalau tidak begitu kan guru juga pasti tidak bisa berbuat banyak, biar juga guru mengajar bagaimana di sekolah kalau tidak ada dukungan dari orang tua kan sama saja.

4. Bagaimana bentuk pendampingan yang bapak/ibu lakukan terhadap anak pada saat belajar fiqih?

**Jawaban:** Iya yang saya paham saya berikan pandangan, saya berikan masukan yang positif lah.

5. Bagaimana peranan bapak/ibu dalam memberikan semangat belajar fiqih kepada anak?

**Jawaban:** -

6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran Fiqih ini?

**Jawaban:** Kita harus selalu berikan motivasi, maksudnya ini nilai-nilai pelajaran yang poin-poinnya itu, asas manfaatnya begitu yang harus kita dukung selalu.

7. Bagaimana cara bapak/ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak pada pembelajaran fiqh ini?



**Jawaban:** Ya terkadang itu kalau sore hari ada waktu luangnya pada saat saya tidak sibuk bekerja ya sama-sama belajar lah.

8. Apa saja fasilitas yang bapak/ibu berikan kepada anak selama anak belajar fiqh?

**Jawaban:** Untuk fasilitas sesuai dengan kebutuhan yang pokok dan kemampuan yang ada. (RM<sub>1</sub>, W<sub>6</sub>)

9. Apa saja kendala bapak/ibu dalam mendampingi anak pada pembelajaran Fiqih ini?

**Jawaban:** Tidak ada kendala apapun.

10. Apakah ada kesulitan yang bapak/ibu alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar mata pelajaran fiqh?

**Jawaban:** Tidak ada. (RM<sub>2</sub>, W<sub>4</sub>)

11. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

**Jawaban:** -

12. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar Fiqh?

**Jawaban:** Ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar fiqh saya mencari referensi lain, maksudnya cari referensi lain yang mungkin bisa dia lebih pahami. (RM<sub>3</sub>, W<sub>5</sub>)





## HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA

### A. Identitas Responden:

Nama : Rini S  
Umur : 38th  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : IRT

### B. Pelaksanaan Wawancara:

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Agustus 2022  
Waktu Penelitian : 15:00 WITA  
Lokasi Penelitian : Jln. Abdullah Dg. Mappuji Kota Palopo

### C. Pertanyaan Wawancara:

1. Menurut bapak/ibu apakah pendampingan orang tua sangat penting saat anak sedang belajar?

**Jawaban:** Iya penting, karena supaya anak itu tidak lalai, dia tidak main-main, dia serius kalau ada orang tua yang mendampingi, kan biasa anak-anak kalau belajar sendiri banyak yang dia lakukan kalau ada orang tua kan dia bisa fokus.

2. Apakah bapak/ibu membimbing anak dalam belajar fiqih?

**Jawaban:** Insyaa Allah.

3. Menurut ibu, apakah dalam belajar fiqih ini anak perlu dampingan dari orang tuanya? Jika perlu bisa jelaskan alasannya!

**Jawaban:** Iya perlu, karena anak-anak itu butuh bimbingan orang tua supaya dia bisa lebih baik lagi kedepannya, dia tidak main-main dalam belajar, bisa serius dalam pembelajarannya.

4. Bagaimana bentuk pendampingan yang ibu lakukan terhadap anak pada saat belajar fiqih?

**Jawaban:** Bentuk pendampingannya saya bisa membimbing dia bagaimana dia bisa melewati pelajaran itu dengan baik, yang paling penting yang terbaik buat anaknya.

5. Bagaimana peranan ibu dalam memberikan semangat belajar fiqih kepada anak?

**Jawaban:** Kita sebagai orang tua itu semampunya saja untuk memberikan semangat, biasanya kita kasih apa supaya dia bisa semangat, kita kasih dia arahan atau kita kasih semangat dia untuk belajar supaya dia giat.

6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran Fiqih ini?

**Jawaban:** Kita kasih dia semangat bagaimana caranya dia bisa lebih giat, selebihnya dari anak-anak kita sebagai orang tua cuma bisa mengingatkan, membimbing,



selebihnya itu kan dari anak-anaknya saja.

7. Bagaimana cara bapak/ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak pada pembelajaran fiqh ini?

**Jawaban:** bisa diaturkan, dia kan belajar di rumah, di rumah biasanya kita sebagai orang tua banyak pekerjaan juga, pekerjaan rumah, ya setidaknya bisa diluangkan waktu 1 jam 2 jam kah untuk mengawasi dia belajar, karena kalau dia sendiri yang belajar dia kadang belajar kadang juga main Hp jadi kita harus mengawasinya.

8. Apa saja fasilitas yang bapak/ibu berikan kepada anak selama anak belajar fiqh?

**Jawaban:** Untuk fasilitas terutama itu buku-buku, alat tulis, atau pakaian. (RM<sub>1</sub>, W<sub>8</sub>)

9. Apa saja kendala bapak/ibu dalam mendampingi anak pada pembelajaran Fiqih ini?

**Jawaban:** Alhamdulillah tidak ada semuanya bisa diatasi dengan baik, anak-anaknya juga bisa mendengar. Saat ini mereka masih mendengar apa kata orang tua.

10. Apakah ada kesulitan yang bapak/ibu alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar mata pelajaran fiqh?

**Jawaban:** Alhamdulillah sampai sekarang tidak ada, semuanya masih lancar. (RM<sub>2</sub>, W<sub>5</sub>)

11. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

**Jawaban:** -

12. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar Fiqh?

**Jawaban:** Berusaha untuk bagaimana mencari cara supaya dia bisa mengerti, kasih solusi yang terbaik supaya dia bisa melewati masa-masa sulitnya, orang tua kan cuma bisa membimbing mereka sendiri yang jalani, kita cuma bisa kasih ingat, kasih tahu bagaimana yang terbaik buat dia itu saja. (RM<sub>3</sub>, W<sub>6</sub>)



## HASIL WAWANCARA ORANG TUA SISWA

### A. Identitas Responden:

Nama : Radhiah Azis  
Umur : 45th  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : PNS

### B. Pelaksanaan Wawancara:

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Juli 2022  
Waktu Penelitian : 09:35 WITA  
Lokasi Penelitian : Kantor MTsN Kota Palopo

### C. Pertanyaan Wawancara:

1. Menurut bapak/ibu apakah pendampingan orang tua sangat penting saat anak sedang belajar?

**Jawaban:** Iya penting.

2. Apakah bapak/ibu membimbing anak dalam belajar fiqih?

**Jawaban:** Karena fiqih termasuk pembelajaran agama jadi tidak di tahu kita juga, dia belajar sendiri dari gurunya dan biasa dia lihat lewat Hpnya begitu.

3. Menurut ibu, apakah dalam belajar fiqih ini anak perlu dampingan dari orang tuanya? Jika perlu bisa jelaskan alasannya!

**Jawaban:** Tergantung dari orang tuanya sih kayaknya, kalau saya di rumah tidak saya damping belajar begitu, dia belajar sendiri.

4. Bagaimana bentuk pendampingan yang ibu lakukan terhadap anak pada saat belajar fiqih?

**Jawaban:** Kalau saya tidak saya damping mi karena sudah besar tidak sama dengan anak SD masih saya damping tidak sama dengan anak SMP dia anu sendiri dirinya. Kita tahu sendiri anak-anak sekarang fokusnya sama Hp, tidak tahu mi belajar atau atau main game.

5. Bagaimana peranan ibu dalam memberikan semangat belajar fiqih kepada anak?

**Jawaban:** Ya kita doakan saja supaya anak ta bagaimana bisa dia fokus untuk belajar, suruh saja belajar baik lah, karena sekarang anak-anak itu tidak bisa ki control, karena selama pandemi kan kita tahu anak-anak itu fokusnya saja sama Hp, paling dia belajar sebentar, selesai tugas main game mi.

6. Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran Fiqih ini?

**Jawaban:** -



7. Bagaimana cara bapak/ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak pada pembelajaran fiqh ini?

**Jawaban:** Tidak pernah dek, karena kembali lagi sama jawabanku tidak sama kayak anak SD kan kita masih damping, masih kita bimbing, karena kebetulan karena ada adeknya 1 di SD, lagian adeknya juga masih lambat dia punya IQ jadi kami fokus sama dia adeknya, kalau kakaknya tidak kita dampingi, belajar dengan sendirinya mi dia.

8. Apa saja fasilitas yang bapak/ibu berikan kepada anak selama anak belajar fiqh?

**Jawaban:** Untuk fasilitas kalau saya tidak ada ji adek, tidak ada di rumah tidak pernah juga ada dia minta mau ini tidak ada dek. (RM<sub>1</sub>, W<sub>10</sub>)

9. Apa saja kendala bapak/ibu dalam mendampingi anak pada pembelajaran Fiqih ini?

**Jawaban:** Biasa kalau dia di suruh belajar dia tidak mau, mau-maunya pi dia belajar. Karena fiqh termasuk pembelajaran agama jadi tidak di tahu kita juga, dia belajar sendiri dari gurunya dan biasa dia lihat lewat Hpnya begitu.

10. Apakah ada kesulitan yang bapak/ibu alami dalam penyediaan fasilitas selama anak belajar mata pelajaran fiqh?

**Jawaban:** Tidak ada (RM<sub>2</sub>, W<sub>3</sub>)

11. Bagaimana solusi bapak/ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

**Jawaban:** Solusinya ya kita suruh mi belajar dengan kemampuannya sendiri mereka. Karena belajar fiqh tentang agama, kita tidak tahu tentang fiqh.

12. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar Fiqh?

**Jawaban:** Saya kan tidak ada ilmu tentang fiqh, saya suruh mi saja telfon gurunya apa masalahnya pelajarannya itu, konsentrasi saja sama gurunya kembali. (RM<sub>3</sub>, W<sub>4</sub>)



## HASIL WAWANCARA SISWA

### A. Identitas Responden:

Nama : Annisa Andriani Asmi  
Umur : 12<sup>th</sup>  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kelas : VII D

### B. Pelaksanaan Wawancara:

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Agustus 2022  
Waktu Penelitian : 12:04 WITA  
Lokasi Penelitian : Kelas VII D

### C. Pertanyaan Wawancara:

1. Apakah orang tuamu membimbing dan mendampingi kamu dalam belajar fiqih?

**Jawaban:** Iya

2. Apa saja bentuk pendampingan yang orang tua kamu berikan pada saat belajar fiqih?

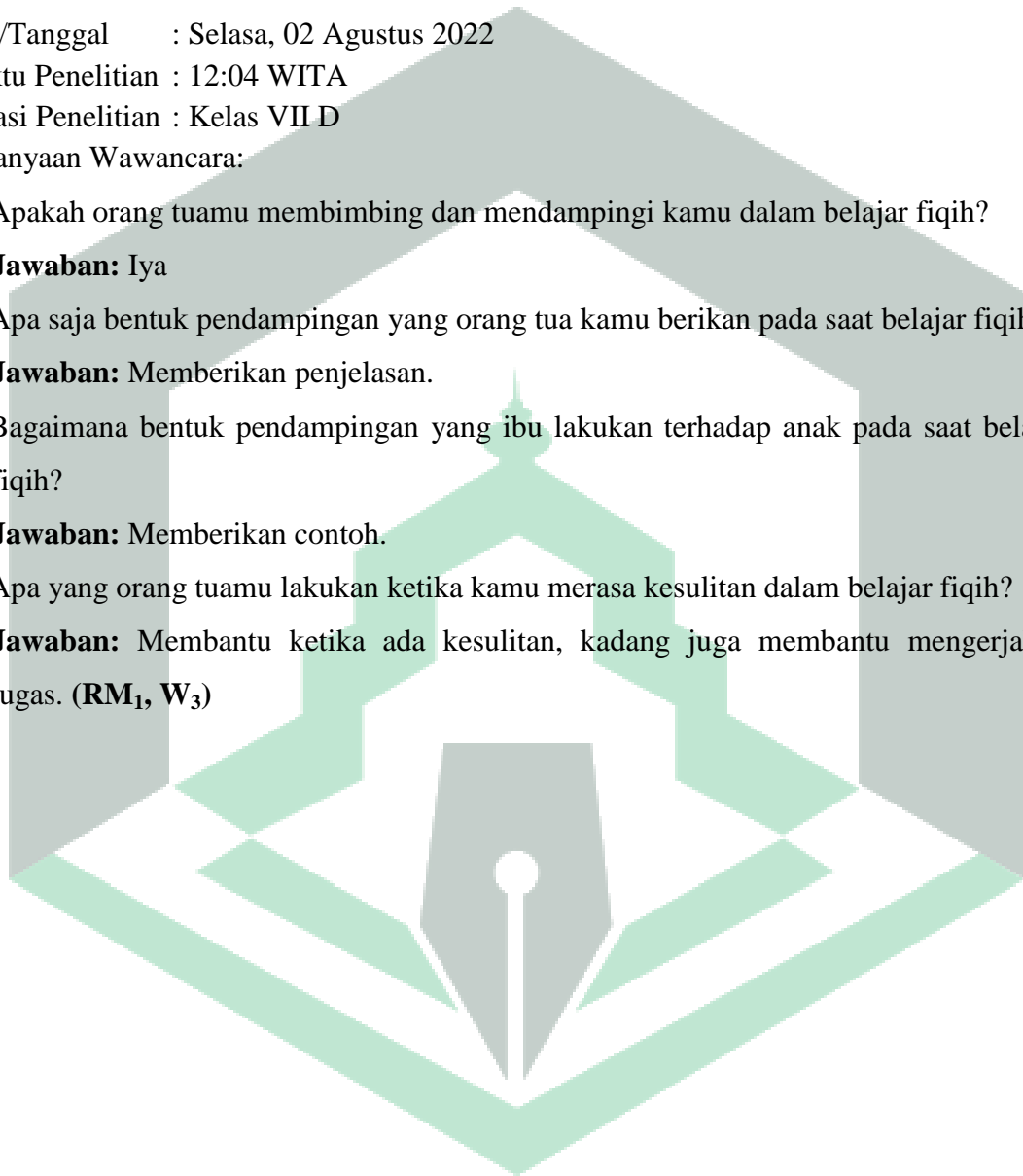
**Jawaban:** Memberikan penjelasan.

3. Bagaimana bentuk pendampingan yang ibu lakukan terhadap anak pada saat belajar fiqih?

**Jawaban:** Memberikan contoh.

4. Apa yang orang tuamu lakukan ketika kamu merasa kesulitan dalam belajar fiqih?

**Jawaban:** Membantu ketika ada kesulitan, kadang juga membantu mengerjakan tugas. (RM<sub>1</sub>, W<sub>3</sub>)





## HASIL WAWANCARA SISWA

### A. Identitas Responden:

Nama : Bintang  
Umur : 13th  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kelas : VII H

#### 1. Pelaksanaan Wawancara:

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Agustus 2022  
Waktu Penelitian : 10:36 WITA  
Lokasi Penelitian : Kelas VII H

#### 1. Pertanyaan Wawancara:

1. Apakah orang tuamu membimbing dan mendampingi kamu dalam belajar fiqih?

**Jawaban:** Iya

2. Apa saja bentuk pendampingan yang orang tua kamu berikan pada saat belajar fiqih?

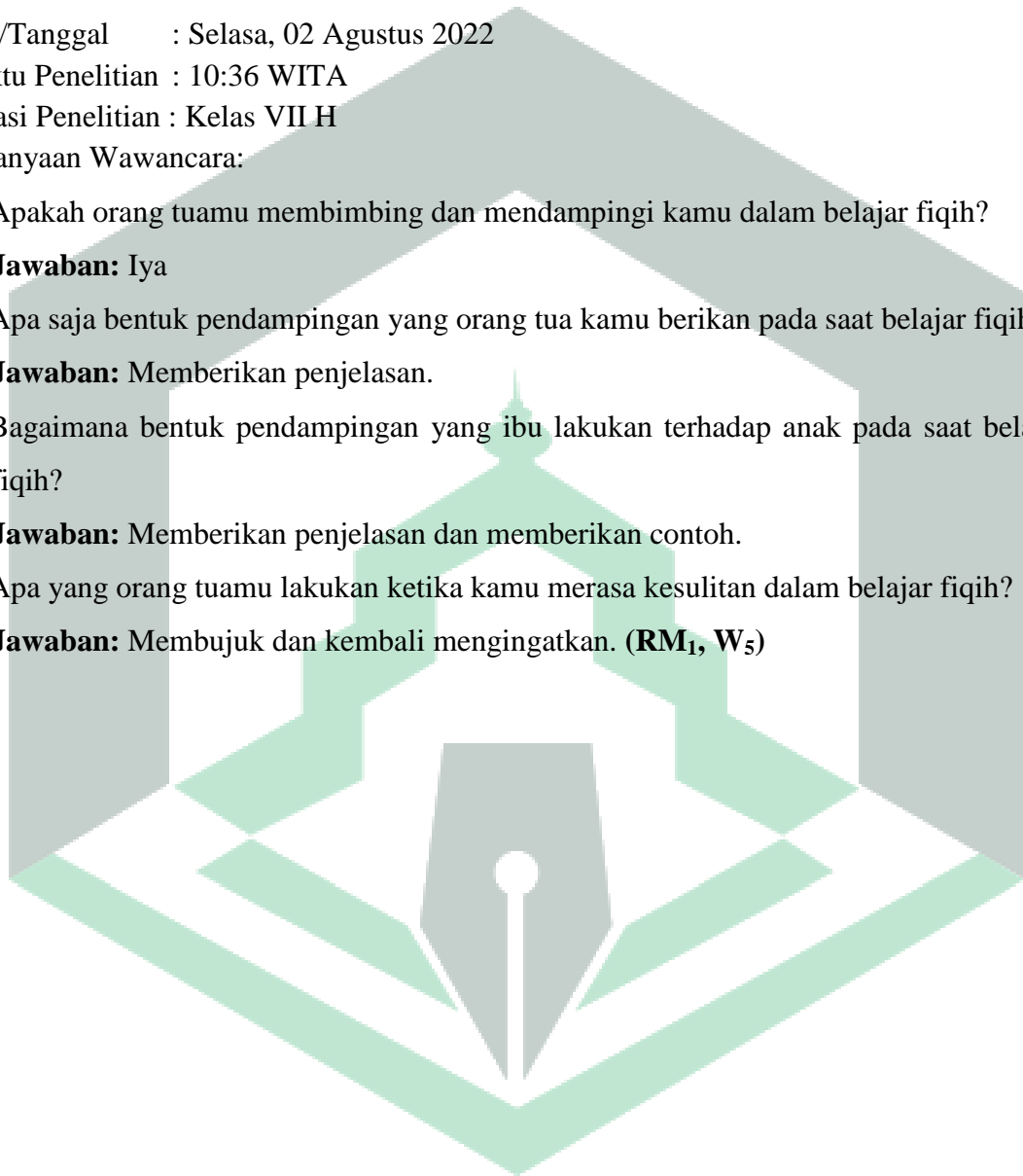
**Jawaban:** Memberikan penjelasan.

3. Bagaimana bentuk pendampingan yang ibu lakukan terhadap anak pada saat belajar fiqih?

**Jawaban:** Memberikan penjelasan dan memberikan contoh.

4. Apa yang orang tuamu lakukan ketika kamu merasa kesulitan dalam belajar fiqih?

**Jawaban:** Membujuk dan kembali mengingatkan. (RM<sub>1</sub>, W<sub>5</sub>)





## HASIL WAWANCARA SISWA

### A. Identitas Responden:

Nama : Keisia  
Umur : 13th  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kelas : VIII E

### B. Pelaksanaan Wawancara:

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022  
Waktu Penelitian : 10:42 WITA  
Lokasi Penelitian : Masjid MTsN Kota Palopo

### C. Pertanyaan Wawancara:

1. Apakah orang tuamu membimbing dan mendampingi kamu dalam belajar fiqih?

**Jawaban:** Iya, tetapi jarang

2. Apa saja bentuk pendampingan yang orang tua kamu berikan pada saat belajar fiqih?

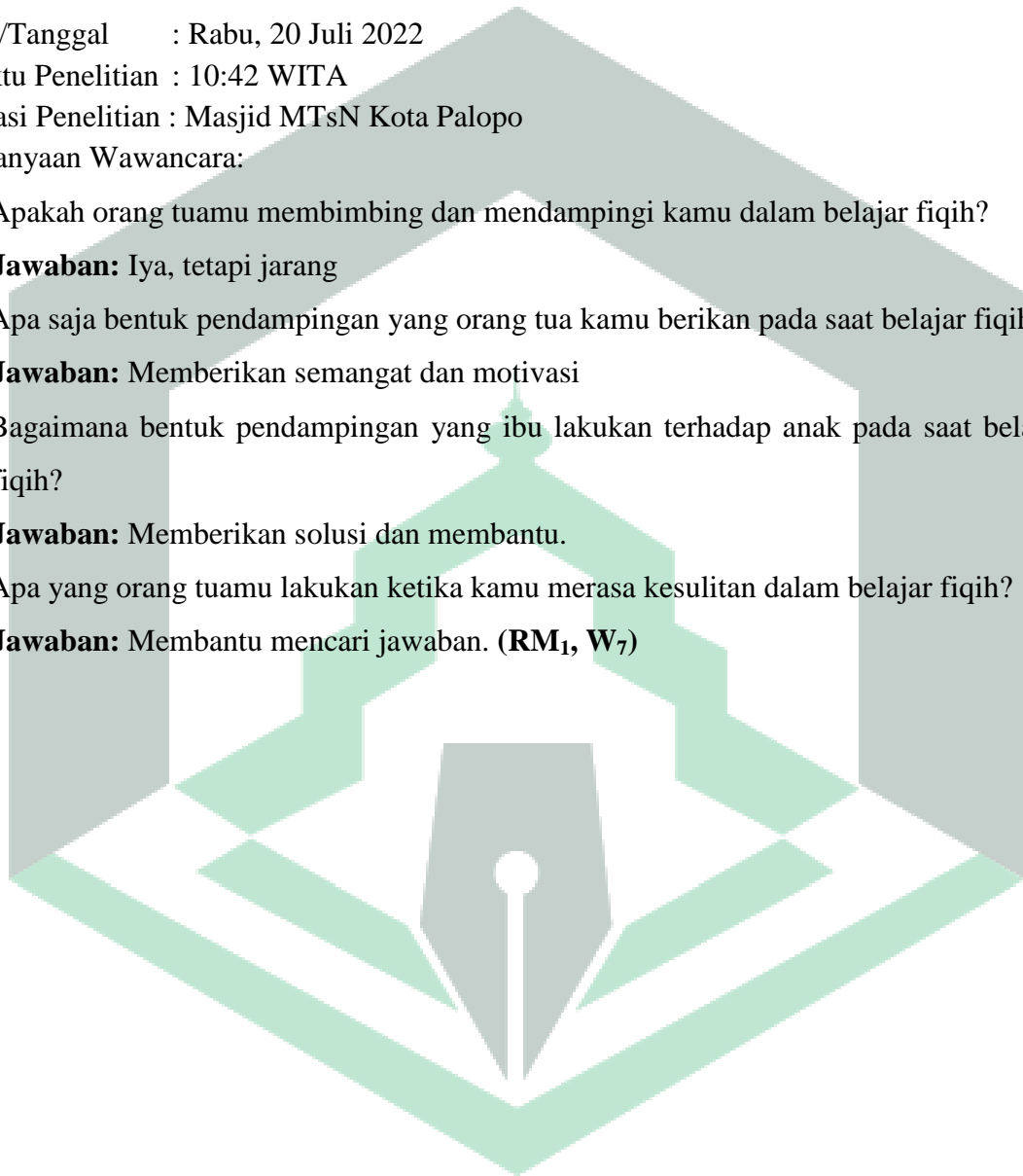
**Jawaban:** Memberikan semangat dan motivasi

3. Bagaimana bentuk pendampingan yang ibu lakukan terhadap anak pada saat belajar fiqih?

**Jawaban:** Memberikan solusi dan membantu.

4. Apa yang orang tuamu lakukan ketika kamu merasa kesulitan dalam belajar fiqih?

**Jawaban:** Membantu mencari jawaban. (RM<sub>1</sub>, W<sub>7</sub>)





## HASIL WAWANCARA SISWA

### A. Identitas Responden:

Nama : Nurul  
Umur : 12th  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kelas : VIII D

### B. Pelaksanaan Wawancara:

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022  
Waktu Penelitian : 10:26 WITA  
Lokasi Penelitian : Kelas VIII D

### C. Pertanyaan Wawancara:

1. Apakah orang tuamu membimbing dan mendampingi kamu dalam belajar fiqih?

**Jawaban:** Iya.

2. Apa saja bentuk pendampingan yang orang tua kamu berikan pada saat belajar fiqih?

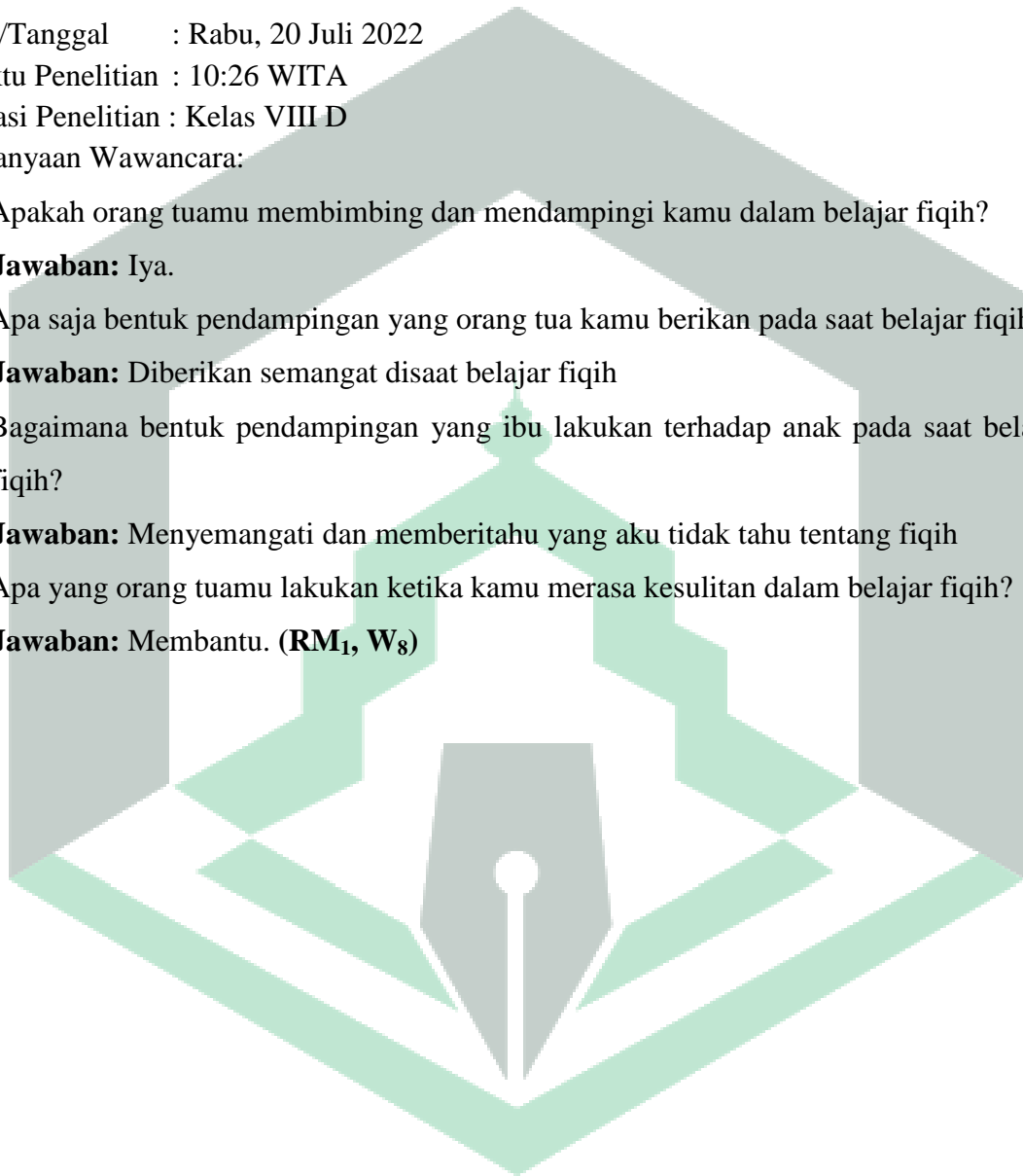
**Jawaban:** Diberikan semangat disaat belajar fiqih

3. Bagaimana bentuk pendampingan yang ibu lakukan terhadap anak pada saat belajar fiqih?

**Jawaban:** Menyemangati dan memberitahu yang aku tidak tahu tentang fiqih

4. Apa yang orang tuamu lakukan ketika kamu merasa kesulitan dalam belajar fiqih?

**Jawaban:** Membantu. (RM<sub>1</sub>, W<sub>8</sub>)





## HASIL WAWANCARA SISWA

### A. Identitas Responden:

Nama : Kiezha Syahranie Ulhaq  
Umur : 13th  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kelas : VIII E

### B. Pelaksanaan Wawancara:

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022  
Waktu Penelitian : 10:39 WITA  
Lokasi Penelitian : Masjid MTsN Kota Palopo

### C. Pertanyaan Wawancara:

1. Apakah orang tuamu membimbing dan mendampingi kamu dalam belajar fiqih?

**Jawaban:** Biasa iya biasa tidak, karena orang tua saya sibuk dengan pekerjaannya.

2. Apa saja bentuk pendampingan yang orang tua kamu berikan pada saat belajar fiqih?

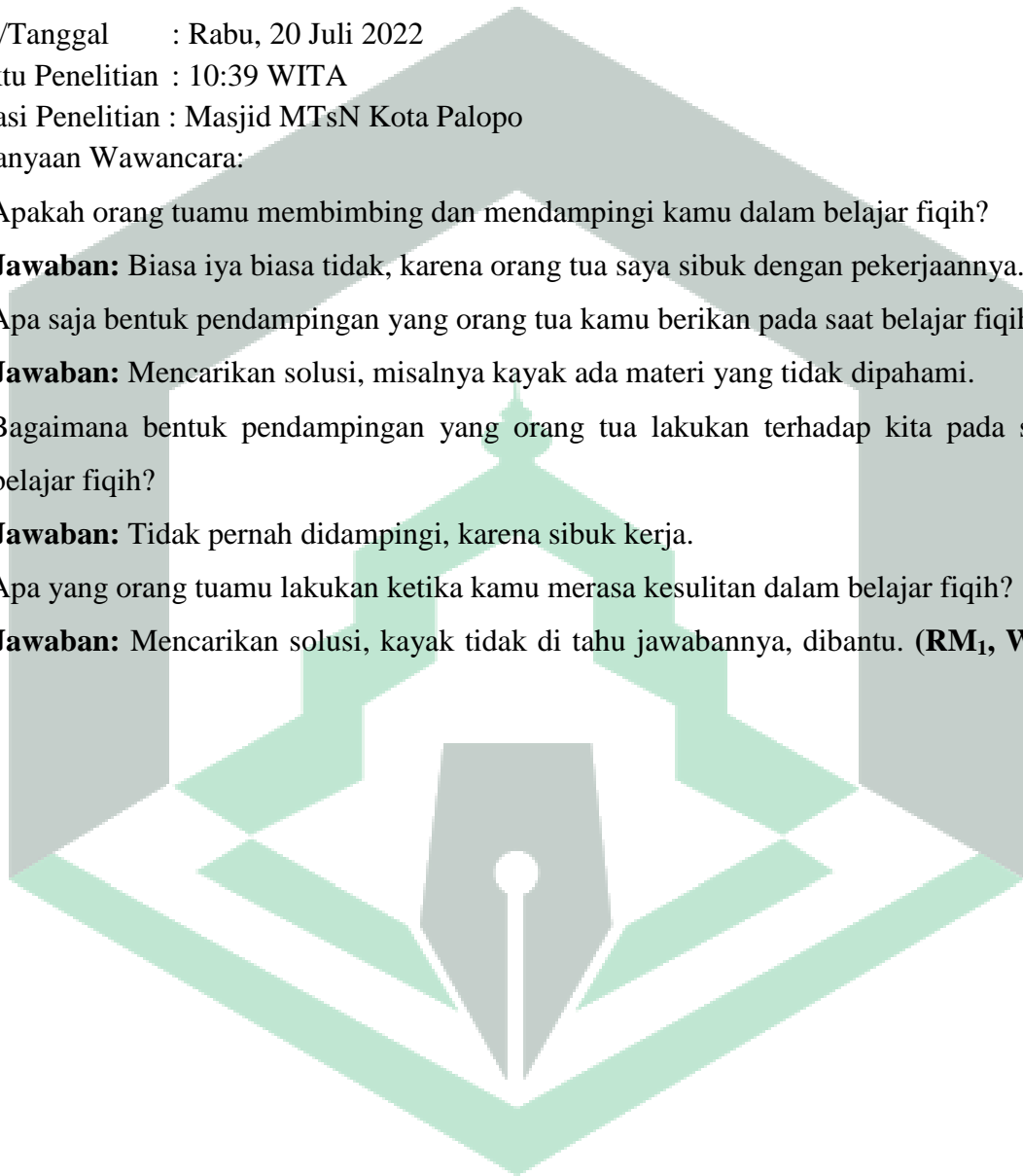
**Jawaban:** Mencarikan solusi, misalnya kayak ada materi yang tidak dipahami.

3. Bagaimana bentuk pendampingan yang orang tua lakukan terhadap kita pada saat belajar fiqih?

**Jawaban:** Tidak pernah didampingi, karena sibuk kerja.

4. Apa yang orang tuamu lakukan ketika kamu merasa kesulitan dalam belajar fiqih?

**Jawaban:** Mencarikan solusi, kayak tidak di tahu jawabannya, dibantu. (RM<sub>1</sub>, W<sub>11</sub>)





#### Lampiran 4

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitti Hajrah, S.Ag., M.Pd.I

Pekerjaan : Guru

Alamat : Kota Palopo

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuyun Sukawati

NIM : 18 0201 0168

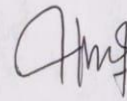
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **"Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak pada Pembelajaran Fiqih di MTsN Kota Palopo"**, guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Juli 2022

Yang memberikan keterangan



**Sitti Hajrah, S.Ag., M.Pd.I**

**NIP. 19730904 200701 2 008**



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Anriana Asmi

Kelas : VII D

Alamat : Palopo

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuyun Sukawati

NIM : 18 0201 0168

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **"Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak pada Pembelajaran Fiqih di MTsN Kota Palopo"**, guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Agustus 2022

Yang memberikan keterangan



Annisa Anriana Asmi



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bintang

Kelas : VII H

Alamat : Palopo

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuyun Sukawati

NIM : 18 0201 0168

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **"Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak pada Pembelajaran Fiqih di MTsN Kota Palopo"**, guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Agustus 2022

Yang memberikan keterangan

Bn  
Bintang al Fattira.F



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Keisia

Kelas : VIII E

Alamat : Palopo

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuyun Sukawati

NIM : 18 0201 0168


Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **"Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak pada Pembelajaran Fiqih di MTsN Kota Palopo"**, guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juli 2022

Yang memberikan keterangan

  
Keisia



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul

Kelas : VIII D

Alamat : Palopo

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuyun Sukawati

NIM : 18 0201 0168

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **"Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak pada Pembelajaran Fiqih di MTsN Kota Palopo"**, guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juli 2022

Yang memberikan keterangan



Nurul



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiezha Syahrani Uhaa

Kelas : VIII E

Alamat : Palopo

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuyun Sukawati

NIM : 18 0201 0168


Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **"Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak pada Pembelajaran Fiqih di MTsN Kota Palopo"**, guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juli 2022

Yang memberikan keterangan

  
Kiezha Syahrani Uhaa



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masita  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Abdurrahman dg. Mappur

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

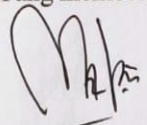
Nama : Yuyun Sukawati  
NIM : 18 0201 0168  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **"Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak pada Pembelajaran Fiqih di MTsN Kota Palopo"**, guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Juli 2022

Yang memberikan keterangan

  
Masita.



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imelda

Pekerjaan : IRT

Alamat : Benteng

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuyun Sukawati

NIM : 18 0201 0168

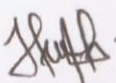
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **"Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak pada Pembelajaran Fiqih di MTsN Kota Palopo"**, guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Agustus 2022

Yang memberikan keterangan

  
IMELDA



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIsPI A. Hafid  
Pekerjaan : Staff Administrasi  
Alamat : Kota Palopo

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

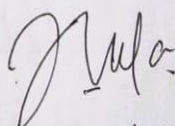
Nama : Yuyun Sukawati  
NIM : 18 0201 0168  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **"Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak pada Pembelajaran Fiqih di MTsN Kota Palopo"**, guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Juli 2022

Yang memberikan keterangan

  
RIsPI A. Hafid



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini S.

Pekerjaan : IRT

Alamat : Jl. Abdullah Dg. Mappuji

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuyun Sukawati

NIM : 18 0201 0168

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **"Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak pada Pembelajaran Fiqih di MTsN Kota Palopo"**, guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Agustus 2022

Yang memberikan keterangan



Rini S.



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radhiah Azis

Pekerjaan : PNS

Alamat : Kota Palopo

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuyun Sukawati

NIM : 18 0201 0168

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **"Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak pada Pembelajaran Fiqih di MTsN Kota Palopo"**, guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Juli 2022

Yang memberikan keterangan



Radhiah Azis





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0675 /In.19/FTIK/HM.01/04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 11 April 2022

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Palopo  
di -  
Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama	: Yuyun Sukawati
NIM	: 18 0201 0168
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi di MTsN Kota Palopo dengan judul: **"Pendampingan Orang Tua terhadap Anak pada Pembelajaran Fiqih Melalui Daring di MTsN Kota Palopo Tahun Pelajaran 2021-2022"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP 19681231 199903 1 014



  
1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 7 8 7

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 787/IP/DPMPSTSP/II/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama	: YUYUN SUKAWATI
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Bitti Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 18 0201 0168

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENDAMPING ORANG TUA TERHADAP ANAK PADA PEMBELAJARAN FIQH MELALUI DARING DI MTSN KOTA PALOPO TAHUN PELAJARAN 2021-2022**

Lokasi Penelitian	: MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) PALOPO
Lamanya Penelitian	: 13 Juli 2022 s.d. 13 Oktober 2022

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 13 Juli 2022  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**ERICK K. SIGA, S.Sos**  
Pangkat : Penata Tk.I  
NIP : 19830414 200701 1 005

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel,
2. Walikota Palopo,
3. Dandim 1409 SWG,
4. Kapolres Palopo,
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo,
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo,
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO**  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO  
Alamat : Jalan Andi Kambo Telepon. (0471) 22263

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

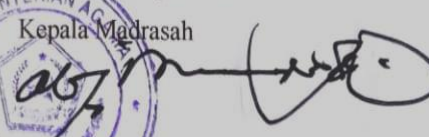
Nomor : B. 243/MTsN.21.14.01/01/PP.01.1/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo memberikan keterangan kepada :

N a m a : YUYUN SUKAWATI  
NIM : 18020168  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Balandai

Benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan Penyusunan Skripsi dengan judul ***"PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MTsN KOTA PALOPO TAHUN PELAJARAN 2022-2023"***

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 September 2022  
Kepala Madrasah  
  
**MUH. NURDIN AN, S.Pd.,SH.,M.MPd**  
Nip. 19701206 200012 1 002



## DOKUMENTASI

### A. Foto Saat Wawancara Guru Fiqih



Gambar 1. Wawancara Guru Fiqih MTsN Kota Palopo, Ibu Sitti Hajrah, S.Ag., M.Pd.I.

### B. Foto Saat Wawancara Peserta Didik



Gambar 1. Wawancara dengan Nurul Siswa MTsN Kota Palopo



Gambar 2. Wawancara dengan Keisia Siswa MTsN Kota Palopo





Gambar 3. Wawancara dengan Kiezha Syahrane Ulhaq Siswa MTsN Kota Palopo



Gambar 4. Wawancara dengan Bintang Al Fahtira. F Siswa MTsN Kota Palopo



Gambar 5. Wawancara dengan Annisa Anriana Asmi Siswa MTsN Kota Palopo

### C. Foto Saat Wawancara Orang Tua Peserta Didik



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Radhiah Azis Orang Tua Siswa MTsN Kota Palopo





Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Rispi Orang Tua Siswa MTsN Kota Palopo



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Masita Orang Tua Siswa MTsN Kota Palopo



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Imelda Orang Tua Siswa MTsN Kota Palopo



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Rini S Orang Tua Siswa MTsN Kota Palopo



#### **D. Foto Pendampingan Orang Tua Terhadap Peserta Didik**



Gambar 1. Pendampingan Belajar yang Dilakukan Orang Tua kepada Peserta Didik Ketika Belajar Fiqih di Rumah.

#### **E. Foto Gedung Sekolah**



Gambar 1. Foto Bangunan MTsN Kota Palopo



Gambar 3. Foto Kantor MTsN Kota Palopo



Gambar 4. Foto Gerbang Masuk di MTsN Kota Palopo



# PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MTSN KOTA PALOPO TAHUN PELAJARAN 2022-2023

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[repository.iainpalopo.ac.id](https://repository.iainpalopo.ac.id)

Internet Source

2%

2

[digilib.uinsby.ac.id](https://digilib.uinsby.ac.id)

Internet Source

2%

3

[digilib.iain-palangkaraya.ac.id](https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



## RIWAYAT HIDUP



**Yuyun Sukawati**, Lahir di Desa Salulemo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 09 Maret 2000. Anak pertama dari dua bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan bapak Suarno dan ibu Suminah. Peneliti menempuh pendidikan dasar pada tahun 2006 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 144 Desa Salulemo Kecamatan Sukamaju dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sukamaju, Kecamatan Sukamaju dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara Kecamatan Sukamaju dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu institut perguruan tinggi di kota Palopo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan mengambil fokus pendidikan guru Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Peneliti pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul *“Pendampingan Orang Tua terhadap Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Palopo Tahun Pelajaran 2022-2023”*.

*Contact Person:*

Email: [yuyunsukawati027@gmail.com](mailto:yuyunsukawati027@gmail.com).